

**PROSES PEMBINAAN MENTAL ANGGOTA TENTARA  
NASIONAL INDONESIA ANGKATAN DARAT (TNI AD) DALAM  
MENANGGULANGGI RADIKALISME (STUDY  
DI KOMANDO RESOR MILITER 042/GARUDA PUTIH JAMBI)**

**SKRIPSI**

**Diajukan Untuk Melengkapi Syarat  
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Strata (S.1)  
dalam Ilmu Pemerintahan pada Fakultas Syariah**



Oleh :  
**IDHOFI MAHDI**  
105170464

Pembimbing:  
**Dr. Yuliatin, S.Ag., M. HI**  
**Sigit Hartono, S Pd., MA**

**PROGRAM STUDI ILMU PEMERINTAHAN  
FAKULTAS SYARIAH  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTHAN THAHA SAIFUDDIN  
JAMBI  
1445 H / 2023 M**

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagai dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

## PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Idhofi Mahdi  
Nim : 105170464  
Jurusan : Ilmu Pemerintahan  
Fakultas : Syariah  
Alamat : Asrama Denpal II/2 Jambi Jl.Urip Sumoharjo Rt.15 Rw.05  
Kel.Sungai Putri Kec.Telanaipura Kota Jambi

Dengan ini saya menyatakan bahwa :

1. Skripsi ini merupakan hasil karya asli saya yang di ajukan untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh gelar sarjana strata 1 (S1) di Fakultas Syariah UIN STS Jambi.
2. Semua sumber yang saya gunakan dalam penulisan ini telah saya cantumkan sesuai dengan ketentuan yang berlaku di UIN STS Jambi.
3. Jika dikemudian hari terbukti bahwa karya ini bukan hasil karya asli saya atau merupakan hasil jiplakan dari karya orang lain, maka saya bersedia menerima sanksi yang berlaku di UIN STS Jambi.

Jambi, April 2023



Idhofi Mahdi  
NIM :105170464

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:  
1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:  
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.  
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi  
2. Dilarang memperbanyak sebagaiian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

## PENGESAHAN PANITIA UJIAN

Skripsi berjudul, **PROSES PEMBINAAN MENTAL ANGGOTA TENTARA NASIONAL INDONESIA ANGKATAN DARAT DALAM MENGAGGULANGI RADIKALISME (Study di Komando Resor Militer 042/Garuda Putih Jambi)**, telah diujikan pada Sidang Munaqasah Fakultas Syariah UIN Súlthan Thaha Saifuddin Jambi pada tanggal 10 April 2023. Skripsi ini telah diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana Strata Satu (S.1) dalam Ilmu Pemerintahan.

Jambi, Mei 2023

Mengesahkan:  
Dekan,



Dr. Sayuti S.Ag., M.H  
NIP. 197201022000031005

### Panitia Ujian:

1. Ketua Sidang : Dr. Pahmi, S.Ag., M.Sy  
NIP. 197009091997031002

2. Sekretaris Sidang : Zarkani, M.M  
NIP. 197603262002121001

3. Pembimbing I : Dr. Yuliatin, S.Ag., M.HI  
NIP. 197407182000032002

4. Pembimbing II : Sigit Hartono, S.Pd., M.A  
NIDN. 20171059

2. Penguji I : Al Husni, S.Ag., M.HI  
NIP. 197612252009011017

3. Penguji II : Ananda Putri Rohima, M.PA  
NIP. 199109282020122011

(.....)

(.....)

(.....)

(.....)

(.....)

(.....)

- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:
1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:
    - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
    - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sultha Jambi
  2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sultha Jambi

## MOTTO

يُؤْتِي الْحِكْمَةَ مَنْ يَشَاءُ ۚ وَمَنْ يُؤْتَ الْحِكْمَةَ فَقَدْ أُوتِيَ خَيْرًا كَثِيرًا ۗ وَمَا  
يَذَكَّرُ إِلَّا الْأُولُو الْأَلْبَابِ ﴿٢٦٩﴾

Artinya: "Dia memberikan hikmah kepada siapa yang Dia kehendaki. Barangsiapa diberi hikmah, sesungguhnya dia telah diberi kebaikan yang banyak. Dan tidak ada yang dapat mengambil pelajaran kecuali orang-orang yang mempunyai akal sehat". (Q.S : Al-Baqarah-269)



- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:
1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:
    - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
    - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suntho Jambi
  2. Dilarang memperbanyak sebagai dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suntho Jambi

## PERSEMBAHAN

Sembah sujud serta syukur kepada Allah SWT. Taburan cinta dan kasih sayangmu yang memberikan semangat, kekuatan, percaya diri, membekaliku dengan ilmu serta memperkenalkanku dengan cinta dan suportnya. Atas karunia serta kemudahan yang engkau berikan akhirnya skripsi ini dapat terselesaikan.

Shalawat dan salam selalu terlipahkan kehadiran Rasulullah Muhammad SAW. Kupersembahkan karya sederhana ini kepada kedua orang tuaku. Bapak dan Ibu Tercinta Kepada kedua orang tuaku Ayahanda Miftahudin dan Ibunda Rohimah terimakasih yang telah merawatku dari kecil dan mendidikku dengan penuh kegigihan, serta tak henti-hentinya menyelipkan namaku dalam setiap do'amu. Tak mungkin dapat ku balas hanya dengan selembar kertas yang bertuliskan kata cinta dalam persembahan ini.

Terimakasih banyak Ayah, Ibu engkau telah menyekolahkanku mati-matian dan mendidikku serta membesarkanku hingga sampai keringatmu bercucuran karenaku.

Adik dan Keluarga Besarku Tak Luput Pula Sebagai tanda terimakasih kupersembahkan karya kecil ini untuk adikku Ahmad Zairofi, Rida Kamelia, Nizam Farizki, Muhamad Arjuna. yang selalu memberikan semangat dan bantuan serta do'a dalam kehidupanku terimakasih banyak atas semuanya.

Teman Seperjuanganku, Kepada Ahsanul Khusna, Kharudin, Eva Agustina Sitorus, Krismonita Hutaeen, Rosa Pitriani, dan terimakasih banyak kepada Anggota Denpal II/2 Jambi atas segala bantuan dan kerja samanya. yang membuatku lebih bertanggung jawab atas tugas yang ku emban.

Terimakasih Teruntuk Diriku, Terimakasih karena selalu kuat, terimakasih karena mampu menahan segalanya dengan tegar, dan terimakasih karena tidak pernah berfikir untuk menyerah. Aku tahu hidup yang sedang kita jalani ini berat, namun kita selalu dituntut untuk tetap berdiri tegap dengan kedua kaki kita sendiri karena bertopang kepada orang lain pun hanya akan menjadi beban. Satu hal yang kamu tahu yaitu memperjuangkan impianmu untuk membanggakan kedua orang tuamu kelak nanti.

## ABSTRAK

**Nama : Idhofi Mahdi**

**NIM : 105170464**

**Judul : Proses Pembinaan Mental Anggota Tentara Nasional Indonesia Angkatan Darat (TNI AD) Dalam Menanggulangi Radikalisme (Study Di Komando Resor Militer 042/Garuda Putih Jambi)**

Skripsi ini bertujuan untuk mengetahui Proses Pembinaan Mental Anggota Tentara Nasional Indonesia Angkatan Darat (Tni Ad) Dalam Menanggulangi Radikalisme (Study Di Komando Resor Militer 042/Garuda Putih Jambi). Oleh karena itu penelitian ini dikategorikan penelitian kualitatif dengan pendekatan yang digunakan adalah: pendekatan konseptual. Adapun sumber data penelitian ini adalah data primer dan data skunder. Selanjutnya metode pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, dokumentasi, dan wawancara, lalu teknik pengolahan dan analisis data dilakukan dengan melalui tiga tahapan, yaitu: reduksi data, penyajian data dan verifikasi data. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa, pertama pembinaan mental TNI AD Korem 042/Gapu menggunakan metode metode ceramah, metode tanya jawab, metode simulasi. Serta bentuknya ialah bintal rohani islam, bintal ideologi, bintal kejuangan bintal psikologi. Kedua, dalam menanggulangi radikal TNI AD Korem 042/Gapu menggunakan metode pembinaan territorial dan komunikasi social. Ketiga, kndalanya yaitu perbedaan karakter, pengaruh lingkungan, teknologi, dan tidak adanya struktur organisasi.

**Kata-Kata Kunci:** Bintel (Pembinaan Mental), Radikalisme.

## KATA PENGANTAR

Alhamdulillah puji syukur kehadiran Allah *Subhanahu Wa Ta'ala* yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya serta anugerah kepada semua hamba Nya, sehingga sampai saat ini kita bisa mendapatkan ketetapan iman dan islam. Shalawat sertasalam selalu tucurahkan kepada Nabi Muhammad *Shallallahu 'Alaihi wa Sallam* yang banyak memberikan keteladanan dalam berfikir dan bertindak.

Skripsi ini adalah salah satu wujud di antara karunia Allah yang di limpahkan kepada penulis melalui kemampuan mencurahkan pemikiran kedalam rangkaian karya tulis ini. Selanjutnya untuk memperoleh gelar sarjana strata satu (S.1) di Universitas Islam Negeri Sulthan Thaha Saifuddin Jambi. Adapun judul skripsi ini adalah “Dampak pembinaan mental Anggota Tentara Nasional Indonesia Angkatan Darat (TNI AD) terhadap perkembangan Radikalisme dan Netralitas dalam Pemilu (Study di Komando Resor Militer 042/Garuda Putih Jambi).

Patut kiranya penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada semua pihak dalam memberikan bantuan sehingga tersusunnya skripsi ini seperti yang diharapkan pembaca, terutama sekali pada yang terhormat :

1. Bapak Prof Dr. H. Su'aidi Asy'ari, MA, Ph. D selaku Rektor UIN Sulthan Thaha Saifuddin Jambi.
2. Bapak Dr. Sayuti Una, S.Ag,MH selaku dekan fakultas syari'ah UIN Sulthan Thaha Saifuddin Jambi.

3. Bapak Agus Salim, S.Th.I.,MA.,M.IR selaku pembantu dekan I, Bapak Dr. Ruslan Abdul Ghani, SH selaku pembantu dekan II, Dan Bapak Dr. H.Ishaq, SH.,M.Hum selaku pembantu dekan III, Fakultas syari'ah UIN Sulthan Thaha Saifuddin Jambi.
  4. Ibu Dr. Irmawati Sagala, S.IP.,M.Si.,MSHS selaku ketua jurusan ilmu pemerintahan dan bapak Yudi Armansyah, S.Th.I.,M.Hum selaku sekretaris jurusan ilmu pemerintahan fakultas syari'ah UIN Sulthan Thaha Saifuddin Jambi.
  5. Ibu Dr. Yuliatin, M.H.I selaku pemimbing I dan bapak Sigit Hartono, S.Pd., M.A selaku pemimbing II Yang telah membimbing dan meluangkan waktu dalam bimbingan skripsi ini.
  6. Bapak dan Ibu dosen fakultas syari'ah serta Karyawan fakultas syari'ah UIN Sulthan Thaha Saifuddin Jambi.
  7. Komandan dan para staf terutama bagian Bintal dan Intel yang telah membantu saya serta memberikan masukan yang insyaallah sangat bermanfaat dalam penulisan skripsi ini.
  8. Semua pihak yang terkait dalam penulisan skripsi ini baik langsung maupun tidak langsung.
- Penulisan mengharapkan semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi semua yang membaca. Semoga Allah melimpahkan rahmatnya atas bantuan dan bimbingan yang telah diberikan kepada penulis.



## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	
<b>LEMBARAN PERNYATAAN .....</b>	<b>ii</b>
<b>PERSETUJUAN PEMBIMBING.....</b>	<b>iii</b>
<b>PENGESAHAN PANITIA UJIAN .....</b>	<b>iv</b>
<b>PERSEMBAHAN.....</b>	<b>v</b>
<b>MOTTO .....</b>	<b>vi</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>vii</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>viii</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>x</b>
<b>BAB I : PENDAHULUAN .....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah .....	5
C. Batasan Masalah.....	6
D. Tujuan dan Manfaat Hasil Penelitian.....	6
E. Tinjauan Pustaka .....	7
F. Metode Penelitian.....	10
<b>BAB II : KERANGKA TEORI.....</b>	<b>16</b>
A. Teori Mental.....	16
B. Teori Radikalisme .....	18
C. Indikator Paham Radikalisme .....	21
D. Teori Nasionalisme .....	24
<b>BAB III : GAMBARAN UMUM TEMPAT PENELITIAN.....</b>	<b>30</b>
A. Sejarah Komando Resor Militer 042/ Garuda Putih Jambi.....	30
B. Logo Korem 042/Garuda Putih.....	31

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sultha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagai bahan dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sultha Jambi

C. Letak Geografis Komando Resor Militer 042/Garuda Putih Jambi .....	35
D. Struktur Organisasi Komando Resosr Militer 042/Garuda Putih Jambi .....	36
E. Visi dan Misi .....	37
F. Lagu Mars Korem 042/Garuda Putih .....	38
G. Sapta Marga .....	38
H. Sumpah Prajurit.....	39
I. Delapan Wajib TNI .....	39
J. Azas Kepemimpinan .....	40
K. Panca Prasetya Korpri .....	41
BAB IV : PEMBAHASAN.....	42
A. Bentuk Pembinaan Mental TNI AD di Komando Resor Militer 042/Garuda Putih Jambi.....	42
B. Bentuk Pembinaan Mental TNI AD di Komando Resor Militer 042/Garuda Putih Terhadap Penanggulangan Radikalisme .....	54
C. Kendala Pembinaan Mental Tentara Nasional Indonesia Angkatan Darat di Komando Resor Militer 042/Garuda Putih terhadap Penanggulangan Radikalisme.....	60
BAB V : PENUTUP.....	64
A. Kesimpulan.....	64
B. Saran .....	64

## **DAFTAR PUSTAKA LAMPIRAN-LAMPIRAN CURRICULUM VITAE**

@ Hak cipta milik UIN Suttha Jambi

State Islamic University of Sulthhan Thaha Saifuddin Jambi

## BAB I PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Tentara Nasional Indonesia (TNI) sejak didirikan mengalami banyak perkembangan dan penyempurnaan organisasi untuk mencapai efektifitas dan efisiensi dalam melaksanakan perannya. Berawal dari pembentukan organisasi Badan Keamanan Rakyat (22 Agustus 1945) selanjutnya berkembang menjadi Tentara Keamanan Rakyat (5 Oktober 1945).

Tentara Keamanan Rakyat kemudian berubah nama menjadi Tentara Republik Indonesia (TRI) (23 Januari 1946). TNI secara resmi berdiri pada tanggal 3 Juni 1947 sebagai persatuan dua kekuatan bersenjata. Tahun 1962, TNI digabungkan dengan Kepolisian Negara (Polri) menjadi Angkatan Bersenjata Republik Indonesia (ABRI). Pada 1 April 1999, TNI dan Polri secara resmi kembali dipisah. Sebutan ABRI sebagai tentara dikembalikan menjadi TNI.

Pembinaan Mental TNI AD merupakan sebuah kegiatan dalam lingkungan TNI AD yang mengemban tugas dan kewajiban untuk membangun mental Prajurit, PNS TNI AD beserta Keluarga Besar TNI AD guna terwujudnya keunggulan moral, solidaritas dan profesionalisme prajurit TNI AD<sup>1</sup>. Fungsi dan peran satuan Bintal TNI AD sebagai pelaksana tugas, menurut Brigjend TNI Imam Santoso, selama ini mengalami kemajuan terutama dalam meningkatkan peran Prajurit TNI AD dalam bidang menjadi peran moralitas sebagai pengatu

---

<sup>1</sup>Dinas Pembinaan Mental Angkatan Darat, *Sejarah Satuan Disbintalad*, (Jakarta: Dinas Pembinaan Mental Angkatan Darat, 2010), hlm. 31.

dan petunjuk bagi masyarakat untuk menjadi baik dan tampil sebagai panutan dan mentaati semua aturan hukum, disiplin dan tata tertib keprajuritan baik tutur kata, sikap dan tindakan. Meski sudah banyak mengalami kemajuan, pembinaan mental dan kesejarahan yang dilakukan TNI AD masih belum maksimal.<sup>2</sup>

Keputusan Panglima TNI Nomor 2 /I/2007 Tentang Doktrin TNI Tri Dharma Eka Karma dalam Bab VI yang menyangkut Pembinaan personel TNI dengan jelas disebutkan bahwa pembinaan personel TNI dalam rangka mewujudkan pembinaan kekuatan TNI dilakukan melalui pembinaan mental. Dalam melaksanakan kegiatan tersebut diperlukan pembinaan yang sangat di nanti oleh TNI mengingat tugas pokok TNI yang sangat berat yaitu menegakkan kedaulatan Negara, mempertahankan keutuhan wilayah Negara Kesatuan Republik Indonesia berdasarkan Pancasila dan UUD 1945, serta melindungi segenap bangsa Indonesia dari ancaman dan gangguan terhadap keutuhan Bangsa dan Negara.<sup>3</sup>

Kemajuan tersebut berbalik arah dengan kondisi bangsa dan Negara Kesatuan Republik Indonesia yang sampai saat ini masih terus menghadapi masalah kekacauan dalam segala aspek kehidupan. Kondisi itu, bermuara pada kurangnya moral yang terjadi hampir dalam semua aspek kehidupan masyarakat yang berimplikasi terhadap kualitas mental prajurit. Degradasi moral itu

<sup>2</sup>Brigjen TNI Imam Santoso, *Peningkatan Kualitas Mental Prajurit dan Keluarganya dalam Mendukung Tugas Pokok TNI AD*, (Medan: Kodam I Bukit Barisan, 2010), hlm. 10.

<sup>3</sup>Keputusan Panglima TNI Nomor 2/I/2007, Tentang Doktrin TNI Tri Dharma Eka Karma, Bab VI Nomor 30 huruf b point 3



disebabkan kurangnya kesadaran beragama, lunturnya sifat kejujuran dan menurunnya sikap rela berkorban untuk bangsa dan negara<sup>4</sup>.

Sementara itu, di sisi lain TNI AD, terutama dibidang Bintal dituntut untuk bersikap kritis dan menyesuaikan diri dengan kebijakan pimpinan TNI AD menghadapi dinamika bangsa dan negara yang terjadi. Sikap kritis terhadap dinamika bangsa diperlukan oleh seluruh prajurit TNI dan PNS AD di jajaran TNI AD beserta keluarganya untuk dapat menyikapi permasalahan dengan cerdas dan bermartabat serta tidak terjebak melakukan pelanggaran.

TNI AD dituntut pula untuk menampilkan kinerja terbaik dalam mengemban fungsi bintal dan sejarah TNI, bukan malah memperparah keadaan yang sedang terjadi. Menurut Imam Santoso, Bintal di lingkungan TNI AD sudah dimulai ketika Jenderal Sudirman dilantik sebagai Panglima Besar Tentara Nasional Indonesia pada tahun 1946 dengan harapan ikut mensejahterakan negara Indonesia.

Sementara itu, TNI juga mempunyai peran besar dalam kehidupan bernegara. Hal ini sebagaimana yang terdapat dalam salah satu amanat Presiden Soekarno mengenai keberadaan TNI yang isinya antara lain, pertama, Undang-Undang Dasar Negara adalah politik tentara dan Undang-Undang Dasar Negara adalah azas Tentara. Kedua, Tentara tidak mengenal faham politik. Ketiga, Tentara hanya membela negara dan faham politik negara. Keempat, Tentara tidak mengenal kompromi dalam membela negara dan faham politik negara. Kelima,

<sup>4</sup>Titik Handayani, *Kebangkitan Nasional dan Pembangunan Manusia: Sebuah Catatan Kritis*, dalam Masyarakat Indonesia Majalah Ilmu-Ilmu Sosial Indonesia, LIPI, Jilid. XXXIV, No. 2, 2008, hlm. 125-125.



Tentara berjiwa berkobar-kobar, berkeyakinan sekeras baja, berideologi gembengan.

Sedangkan bentuk pembinaan mental yang dilakukan di Korem 042 Garuda Putih yang saat itu Mayor Venus menyampaikan pembekalan Bintel, menjelaskan tentang ciri-ciri orang yang sudah terpapar paham radikalisme dan faktor yang mempengaruhi orang berbuat radikal. Menurutnya, penyebaran paham radikalisme oleh kelompok tertentu di Indonesia harus diwaspadai. “Ciri-ciri orang yang patut dicurigai sebagai kelompok radikalisme, yakni mendadak anti sosial, menghabiskan waktu dengan komunitas yang dirahasiakan, mengalami sikap emosional ketika berbicara seputar pandangan politik dan keagamaan, mengungkapkan kecurigaan dan kritik berlebihan terhadap praktek masyarakat secara umum serta memutus komunikasi dengan orang tua dan keluarga,” terang Mayor Venus, melalui keterangan tertulisnya.<sup>5</sup>

Kemudian faktor apa saja yang mempengaruhi orang berbuat radikal? Pasi Anev Dalprog Seksi Perencanaan Korem ini menjelaskan bahwa ada enam faktor yang menyebabkan orang masuk dalam kelompok radikalisme, diantaranya faktor pemikiran, ekonomi, politik, sosial, psikologi dan faktor pendidikan. “Orang yang memiliki masalah ekonomi akan memiliki pemikiran yang lemah dan sempit, sehingga mudah percaya pada tokoh-tokoh yang radikal karena dianggap dapat membawa perubahan drastis pada hidup mereka. Selain itu, pendidikan yang salah oleh tenaga pendidik dengan memberikan ajaran yang salah juga menjadi sumber penyebab orang menjadi radikal,” ujarnya. Perwira melati satu di pundak

<sup>5</sup> Wawancara dengan Mayor Venus, jam 08.30, tanggal 28 Desember 2022.



ini menegaskan, pencegahan radikalisme dapat dilakukan dengan meningkatkan toleransi antar umat beragama karena bangsa Indonesia terdiri dari berbagai macam suku, agama dan ras.

Badan Kesatuan Bangsa dan Politik (Kesbangpol) Provinsi Jambi terus memantau dan memetakan paham radikasime yang sudah masuk kebeberapa Kabuoaten di Jambi.<sup>6</sup> Pangdam II Sriwijaya Mayjen TNI Agus Suhardi beserta rombongan yang didampingi Danrem 042/Gapu Brigjen TNI Zulkifli mengunjungi langsung Markas Yonif Raider 142/KJ yang bertempat di Kasang, Kecamatan Jambi Timur. Tiba di Markas Yonif Raider 142/KJ, Pangdam II Sriwijaya Mayjen TNI Agus Suhardi disambut langsung oleh Danyonif Raider 142/KK Letkol Inf Ikhsanudin dan para pasi jajaran Batalyon. Dalam arahannya, jenderal bintang dua tersebut ada beberapa penekanan yang diberikan kepada prajurit Yonif Raider 142/KJ diantaranya adalah dengan meningkatkan rasa peduli kita, baik peduli terhadap diri sendiri, peduli kepada lingkungan, dan peduli kepada keluarga.<sup>7</sup>

Berdasarkan hal tersebut dan dari uraian penjelasan latar belakang permasalahan di atas, maka penulis merasa perlu untuk melakukan dan mengkaji secara mendalam dan ilmiah tentang kiprah Bintel TNI AD dan Netralitas TNI AD dalam disertasi dengan tema: “Studi Kritis Tentang peran Pembinaan Mental dan netralitas TNI AD dalam pemilu”.

<sup>6</sup><https://news.republika.co.id/berita/q5do8p459/kesbangpol-jambi-petakan-potensi-radikalisme>, diakses jam 21.36, tanggal 20/02/2023.

<sup>7</sup>Wawancara denan Mayor Venus, jam 08.30, tanggal 28 Desember 2022.







## B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana Bentuk Pembinaan Mental Tentara Nasional Indonesia Angkatan Darat di Komando Resor Militer 042/Garuda Putih?
2. Bagaimana Proses Pembinaan Mental Tentara Nasional Indonesia Angkatan Darat di komando Resor Militer 042/Garuda Putih Terhadap Radikalisme?
3. Apa Kendala Bentuk Pembinaan Mental Tentara Nasional Indonesia Angkatan Darat di Komando Resor Militer 042/Garuda Putih Terhadap Radikalisme?

## C. Batasan Masalah

Berdasarkan rumusan masalah di atas agar tidak terjadi perluasan permasalahan, maka dalam skripsi ini penulis hanya memfokuskan pada Dampak Pembinaan Mental Tentara Nasional Indonesia Terhadap Perkembangan Radikalisme dan Netraliras dalam Pemilu di Komando Resor Militer 042/Garuda Putih Jambi.

## D. Tujuan dan Manfaat Hasil Penelitian

1. Tujuan:
  - a) Untuk mengetahui bentuk pembinaan mental Tentara Nasional Indonesia Angkatan Darat di Komando Resor Militer 042/Garuda Putih.
  - b) Untuk mengetahui Proses pembinaan mental Tentara Nasional Indonesia Angkatan Darat komando Resor Militer 042/Garuda Putih terhadap radikalisme.
  - c) Untuk mengetahui kendala Proses pembinaan Mental Tentara Nasional Indonesia Angkatan Darat di Komando Resor Militer 042/Garuda Putih terhadap radikalisme.

## 2. Manfaat Hasil Penelitian:

- a) Untuk menjadikan suatu perubahan, kebersihan jiwa dan mental. Jiwa menjadi tenang dan damai (*muthmainnah*), bersikap lapang dada (*radhiyah*) dan mendapatkan pencerahan taufik dan hidayah Tuhannya (*mardhiyah*).
- b) Untuk menjadikan suatu perbaikan, dan kesopanan tingkah laku yang dapat memberikan manfaat baik pada diri sendiri, lingkungan keluarga, lingkungan kerja, maupun lingkungan sosial dan alam sekitarnya.
- c) Untuk menghasilkan kecerdasan rasa (emosi) pada individu sehingga muncul dan berkembang rasa toleransi, kesetiakawanan, tolong-menolong, dan rasa kasih sayang.

## E. Tinjauan Pustaka

Di dalam penelitian yang dilakukan ini terkait dengan peran pembinaan mental dan Netralitas TNI AD. Untuk mengetahui sub kajian yang sudah atau belum di teliti pada penelitian sebelumnya, maka perlu adanya upaya komparasi (perbandingan), apakah terdapat unsur-unsur perbedaan atau persamaan dengan konteks penelitan ini. Di antara hasil penelitian terdahulu yang menurut peneliti terdapat kemiripan yaitu:

- a. Berdasarkan penelitian KADEK ASWIN YASA PUTRA (2016), dengan judul “KEDUDUKAN DAN FUNGSI DINAS PEMBINAAN MENTAL DALAM TENTARA NASIONAL INDONESIA ANGKATAN DARAT TAHUN 1985 – 2010” skripsi tersebut lebih memfokuskan terhadap sejarah terbentuknya Dinas pembinaan Mental Tentara Nasional Indonesia Angkatan Darat serta

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suntho Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagai dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suntho Jambi



peranan dan fungsi Disbintalad yang telah mengalami beberapa perubahan kedudukan Disbintalad yaitu sebagai badan pelaksana pusat yang mengemban fungsi khusus TNI AD dan berkedudukan langsung dibawah Kasad.

Disbintalad menjalankan fungsi khusus pembinaan mental TNI AD yaitu menyelenggarakan segala usaha, kegiatan dan pekerjaan pembinaan kemampuan serta menyelenggarakan pemeliharaan peningkatan mental prajurit berdasarkan Agama, Pancasila, Sapta Marga, Sumpah Prajurit dan Tradisi TNI AD. Fungsi pembinaan mental sendiri adalah bagian dari pembinaan personel yang harus dilaksanakan dilingkungan TNI pada umumnya dan TNI AD pada khususnya untuk membentuk prajurit Sapta Marga yang diharapkan.

- b. Berdasarkan penelitian ACHMAD FIDA' FAJAR FEBRIANSYAH (2005), dengan judul “HAK MEMILIH BAGI ANGGOTA TENTARA NASIONAL INDONESIA (TNI) PASCA PERUBAHAN UUD 1945” skripsi tersebut lebih memfokuskan terhadap Pengaturan Hak Politik di Indonesia telah berkembang sejak lama. Sejak awal kemerdekaan telah ada pengaturan dan perlindungan Hak Politik bagi warga negara Indonesia Pengaturan tersebut terus berkembang sejalan dengan berubahnya jaman.

Ideologi dan penguasa turut mempengaruhi perkembangan dan perubahan terhadap pengaturan hak-hak politik. UUD 1945 pasca Amandemen telah berusaha menyempumakan perlindungan terhadap Hak Politik warga negara Peraturan perundang-undangan di bawahnya pun berusaha untuk memayungi semua hak politik warga negara. Yang jelas, Indonesia sebagai negara hukum yang dituntut untuk melindungi hak-hak warga negaranya, telah melakukan



dan membuat pelbagai peraturan-peraturan yang dirasa mampu untuk memberikan perlindungan terhadap warganya.

Anggota TNI sebagai warga negara pada dasarnya mempunyai hak untuk memilih dan dipilih. Tetapi peraturan perundang-undangan di Indonesia sampai saat ini menyatakan bahwa TNI tidak diperkenankan untuk menggunakan hak memilih maupun dipilihnya.

Apabila kita lihat dari sudut demokrasi maka sepintas tampak adanya pengekangan hak terhadap anggota TNI sebagai warga negara. Dan ini seolah-olah bertentangan dengan salah satu wujud dari demokrasi itu sendiri, yakni persamaan dan kebebasan. Tetapi yang perlu untuk diingat dan dipahami, pengaturan tentang pembatasan dalam demokrasi itu diperkenankan. Karena pembatasan-pembatasan tersebut lebih berupa upaya kontrol agar kehidupan masyarakat menjadi teratur seiring dengan prinsip-prinsip demokrasi sendiri, atau dengan kata lain pembatasan bisa juga untuk mencegah terjadinya anarkisme.

- c. Berdasarkan penelitian DIAN PUTRA (2013) dengan judul “ANALISIS PEMBINAAN MENTAL ROHANI ISLAM TNI AD KOMANDO DAERAH MILITER (KODAM) JAYA/JAYAKARTA CAWANG” skripsi tersebut lebih memfokuskan terhadap pembinaan mental rohani islam di Bintaldam Jaya/Jayakarta yang hanya dilakukan oleh pihak Bintaldam dan Binrohis. Kegiatan tersebut dilakukan ketika akan mengajukan atau mengurus surat-menyurat yang berhubungan dengan pengajuan tersebut. Ketika melakukan kunjungan ke rumah sakit pun Binrohis juga menerapkan dengan doa yang



dibawakan oleh pihak militer dan penyampaian yang berhubungan dengan Rohani kepada pasien di rumah sakit tersebut.

Evaluasi kegiatan pembinaan tersebut juga dilakukan kepada para anggota TNI yang lain, dengan tujuan pembinaan rohani kepada prajurit mendapat gambaran berupa problem hidup di masyarakat dan bisa meresapi atau menjalankan peran masing-masing. Serta kedisiplinan menjadi sebuah tolak ukur efektifitas pembinaan rohani di Kodam Jaya/Jayakarta.

Dalam penelitian yang terdahulu terdapat banyak perbedaan, dimana dalam penelitian saya ini yang berjudul “Proses Pembinaan Mental Anggota Tentara Nasional Indonesia Angkatan Darat (Tni Ad) Dalam Menanggulangi Radikalisme (Study Di Komando Resor Militer 042/Garuda Putih Jambi. Yang mana lebih menyempurnakan dari penelitian sebelumnya, mulai dari konseptual dan teori, dalam penelitian ini saya meneliti secara umum atau keseluruhan bukan saja tentang kedudukan dan fungsi pembinaan mental TNI AD, akan tetapi lebih memfokuskan ke tugas dan fungsi dari pembinaan mental tersebut, serta bentuk dari pembinaan mental tersebut yang sesuai dengan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 34 tahun 2004 tentang Tentara Nasional Indonesia yang diberlakukan di Komando Resor Militer 042/Garuda Putih jambi.

## F. Metode Penelitian

Metode penelitian merupakan tata cara bagaimana studi penelitian di laksanakan. Metode penelitian membicarakan tentang tata cara pelaksanaan penelitian, prosedur penelitian, membicarakan tentang urutan kerja penelitian dan



teknik penelitian, membicarakan alat-alat yang di gunakan dalam mngukur atau mengumpulkan data penelitian.<sup>8</sup>

Penelitian ini merupakan sebuah pelajaran di lapangan yang penulis tuangkan dalam sebuah tulisan berbentuk karya ilmiah, tentunya merupakan sebuah penelitian yang harus dipertanggung jawabkan dengan baik, maka dalam penulisan skripsi ini penulis menggunakan metodologi sebagai berikut:

#### a. Pendekatan Penelitian

Dalam penelitian ini penulis menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif, melalui pendekatan sosial psikologis. Sebagai sebuah study kasus, penelitian ini juga ingin mengurai serta menjelaskan secara kompherensif mengenai berbagai aspek seorang individu, suatu kelompok, suatu organisasi, suatu program atau suatu situasi sosial. Oleh karena itu, penelitian kualitatif merupakan prosedur yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis dan lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Pendekatan ini diarahkan pada latar belakang dan individu tersebut secara utuh.

#### b. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian merupakan tempat penelitian dilakukan. Dengan ditetapkan lokasi dalam penelitian akan lebih mudah untuk mengetahui tempat di mana suatu penelitian di lakukan. Penelitian ini di lakukan di Komando resor Militer 042/Garuda Putih Jambi. Alamat: Sei Putri Jl. jenderal Urip Sumoharjo No.3, Sungai Putri, Telanaipura, Kota Jambi, Jambi  
Telepon:(0741) 63053.

<sup>8</sup>M. Amin Abdullah, dkk., *Metodologi Penelitian Agama : Pendekatan Multidisipliner dalam Sayuti Una, Pedoman Penulis Skripsi* (Edisi Revisi), (Jambi : Syariah Press dan Fakultas Syariah IAIN STS Jambi, 2014). hlm.5



### c. Jenis dan Sumber data penelitian

Dalam penelitian ini terdapat 2 (dua) jenis data yang yang digunakan,yaitu data primer dan data sekunder :

#### 1) Data Primer

Data primer adalah data pokok yang diperlukan dalam penelitian, yang diperoleh secara langsung dari seumbernya maupun dari lokasi objek penelitian, atau keseluruhan data hasil penelitian yang diperoleh dilapangan.Data primer tidak diperoleh melalui sumber perantara atau pihak kedua dan seterusnya. Dalam penelitian ini data primer diperoleh secara langsung melalui wawancara.

#### 2) Data Sekunder

Data sekunder adalah data atau sejumlah keterangan yang diperoleh secara tidak langsung atau melalui perantara.<sup>9</sup> Data juga merupakan data yang diperoleh dari sumber-sumber lain sebagai pendukung yang dipandang berkaitan dengan pokok kajian yang diteliti. Data sekunder bersumber dari dokumen-dokumen pemerintah atau instansi yang bersangkutan, baik dokumen resmi maupun bahan pustaka lainnya yang berasal dari kantor yang masih bersangkutan lainnya.<sup>10</sup>

### d. Metode Pengumpulan Data

Instrumen pengumpulan data adalah alat yang digunakan untuk mengmpulkan data dan fakta penelitian. Adapun pengumpulan data yang di gunakan dalam penelitian ini sebgai berikut:

<sup>9</sup>*Ibid.*,hlm. 35.

<sup>10</sup>Sayuti una, *pedoman penulisan skripsi, edisi revisi*, (Jambi: Syari'ah Press IAIN STS , 2014) ,hlm 34.

## 1) Observasi

Observasi adalah sebuah pencatatan fenomena yang dilakukan secara sistematis. Pengamatan dapat dilakukan secara terlibat (partisipatif) ataupun nonpartisipatif.<sup>11</sup> Maksudnya, pengamatan terlibat merupakan jenis pengamatan yang melibatkan peneliti dalam kegiatan orang yang menjadi sasaran penelitian, tanpa mengakibatkan perubahan pada kegiatan atau aktivitas yang bersangkutan dan tentu saja dalam hal ini tidak menutupi dirinya selaku peneliti dan sumber yang di dapat melalui wawancara dengan warga dan aparat pemerintah setempat.

## 2) Wawancara

Wawancara ini dilakukan untuk memahami informasi secara mendetail dan mendalam dari informan sehubungan dengan fokus masalah yang diteliti. Melalui wawancara ini diharapkan adanya respon dan opini subyek penelitian berkaitan dengan TNI AD.

## 3) Dokumentasi

Metode ini digunakan untuk mengumpulkan data yang sudah tersedia dalam catatan dokumen. Fungsinya sebagai pendukung dan pelengkap bagi data primer dan sekunder yang diperoleh melalui observasi dan wawancara mendalam.

**e. Teknik Analisa Data**

Teknik analisis data yaitu menjelaskan tentang alat-alat analisis prepektif dan model analisis yang di pakai dalam menguraikan dan menafsirkan data.

<sup>11</sup>M. Syamsudin, *Operasional Penelitian Hukum*, (Jakarta; PT.Raja Grafindo Persada, 2007)





Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang di peroleh dari hasil observasi, catatan lapangan, dan dokumentasi dengan cara meng-organisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan kedalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun kedalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan di pelajari dan membuat kesimpulan sehingga mudah di pahami oleh diri sendiri maupun orang lain<sup>12</sup>. Dalam menganalisis data penelitian ini yang akan dilaksanakan dengan menggunakan beberapa teknik, yaitu:

1) Reduksi Data ( *data reduction* )

Dalam penelitian kualitatif data yang didapatkan dilapangan sangat banyak dan perlu dicatat secara teliti, dalam hal ini mereduksi data berarti merangkum, memilih hal hal yang penting, mencari tema serta polanya, dengan demikian data yang sudah didapatkan dan direduksi dengan baik akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan spesifik serta mempermudah peneliti untuk mengumpulkan data berikutnya dan mencari apabila dibutuhkan.<sup>13</sup>

2) Penyajian Data ( *data display* )

Penyajian data adalah mendisplaykan data, dimana dalam penyajian ini dapat dilakukan dalam bentuk table, grafik, uraian singkat, bagan dan sebagainya, asalkan dalam penyajian data ini tersusun secara sistematis.

3) Penarikan Kesimpulan ( *drawing conclusion* )

<sup>12</sup>Lexi J Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya,2007), hlm. 280.

<sup>13</sup>Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan RND*, (Bandung: Alfabet, 2016), hlm. 247.



Yaitu dimana data yang telah direduksikan dan disajikan secara sistematis maka tahap akhir yaitu pengambilan kesimpulan dari permasalahan data yang telah dikumpulkan atau didapatkan maka dapat dijadikan kesimpulan yang kredibel.<sup>14</sup>



- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:
1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:
    - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
    - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suntho Jambi
  2. Dilarang memperbanyak sebagaiian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suntho Jambi

---

<sup>14</sup>*Ibid.*, hlm.254.

## BAB II KERANGKA TEORI

### A. Teori Mental

Mental secara definitif belum ada kepastian definisi yang jelas dari para ahli kejiwaan. Menurut Notosoedirjo dan Latipun, secara etimologi kata “mental” berasal dari bahasa Yunani, yang mempunyai pengertian sama dengan pengertian psyche, artinya psikis, jiwa atau kejiwaan.<sup>15</sup> H.M. Arifin menyatakan bahwa, arti mental adalah sesuatu kekuatan yang abstrak (tidak nampak) serta tidak dapat dilihat oleh pancaindra tentang wujud dan zatnya, melainkan yang tampak adalah hanya gejalanya saja dan gejala inilah yang mungkin dapat dijadikan sasaran penyediaan ilmu jiwa atau lainnya.<sup>16</sup>

Menurut buku “*Himpunan Materi Pembinaan Mental ABRI Bidang Pedoman Pelaksanaan Pembinaan*” yang diterbitkan oleh Dinas Pembinaan Mental Angkatan Darat tahun 1982 dijelaskan bahwa pembinaan adalah segala usaha, tindakan dan kegiatan yang berhubungan dengan perencanaan, penyusunan, pengembangan, pengarahan, penggunaan serta pengendalian segala sesuatu secara berdaya guna dan berhasil guna. Pembinaan ini meliputi kegiatan-kegiatan melaksanakan atau menyelenggarakan pengaturan sesuatu supaya dapat dan dikerjakan dengan baik, tertib, teratur rapih dan seksama menurut rencana program pelaksanaan (dengan ketentuan, petunjuk, norma, syarat, sistim, dan

<sup>15</sup>Moeljono Notoedirjo, *Kesehatan Mental: Konsep dan Penerapan*, (Malang: Universitas Muhammadiyah, 2001), hlm. 21.

<sup>16</sup>Riana Amelia, *Metode Bimbingan Mental Spiritual Terhadap Penyandang Masalah Tuna Susila di Panti Sosial Karya Wanita (PSKW) Mulya Jaya Jakarta*, (Jakarta: UIN, 2011), hlm. 22.



methoda) secara efektif dan efisien dalam mencapai tujuan dan memperoleh hasil yang di harapkan semaksimal mungkin.

Sedangkan mental itu sendiri adalah kata istilah yang terdapat di dalam kalangan psikolog, psikoterapi dan ahli ilmu jiwa, yang digunakan untuk mendeskripsikan suatu unsure kejiwaan dalam kepribadian seseorang. Di dalam buku yang berjudul “*Kesehatan Mental*” karya Zakiah Daradjat yang di terbitkan di Jakarta dapat diambil pengertian dari maksud mental yaitu, mental adalah semua unsure jiwa termasuk pikiran, emosi, sikap dan perasaan yang dalam keseluruhannya akan menentukan corak laku, cara menghadapi suatu hal yang menekankan perasaan, mengecewakan atau menggembirakan, menyenangkan dan sebagainya. Namun di buku karya Kartini Kartono yang berjudul “*Mental Hygiene (Kesehatan Mental)*” yang diterbitkan di Bandung, menjelaskan secara singkat bahwa mental adalah sebuah kata yang berasal dari bahasa latin *mens, mentis*, yang artinya jiwa, nyawa, roh atau semangat.

Dengan ini penulis mendeskripsikan mental sebagai kondisi jiwa atau kepribadian seseorang yang terlihat atau tercemin dalam sikap dan perbuatannya. Untuk itu pengertian dari pembinaan mental sebagaimana disinggung sebelumnya tentang uraian kata pembinaan mental adalah semua usaha dan upaya yang dilakukan dengan sadar, berencana, teratur, dan bertujuan jelas untuk mengembangkan kepribadian dan kejiwaan seseorang.

Adapun dalam tingkatan manajemen pembinaan mental di satuan TNI AD adalah sebagai berikut:



1. Tingkat pusat, wewenang dan tanggung jawab pembinaan fungsi Bintel berada dipimpinan TNI AD. Sedangkan tanggung jawab secara teknis berada pada pimpinan badan pelaksana pembinaan mental di tingkat pusat yaitu Kadisbintalad.
2. Tingkat komando utama (Kotama) atau badan pelaksana pusat (Balakpus) tanggung jawabnya pembinaan berada di Pangkotama dan pimpinan Balakpus, tanggung jawab teknis Bintel Balakpus berada pada para Kabintal Kotama atau Kabintal Balakpus.
3. Tingkat satuan, wewenang tanggung jawab pembinaan Bintel berada pada komandan satuan, teknisnya badan pelaksana Bintel satuan.

Penyelenggaraannya sangat fleksibel disesuaikan jenis, bentuk dan sasaran kegiatan, artinya penyelenggara Kabintal yang berperan sebagai manajer puncak, demikian juga pabintel di satuan. Untuk mewujudkan semua itu perlu upaya yang terarah, bertingkat dan berlanjut sesuai dengan permasalahan yang sangat menonjol di satuan. Upaya ini mencakup penggunaan semua potensi, demi penyelenggaraan Bintel. Pembinaan mental diselenggarakan untuk membina kondisi mental prajurit yang handal demi terlaksananya tugas pokok TNI AD secara Prinsip Manajemen Pembinaan Mental TNI AD Dalam pelaksanaan kegiatan pembinaan mental, merupakan suatu pendekatan kepemimpinan situasional, menerapkan gaya kepemimpinan dengan memperhatikan tingkat kematangan pihak yang akan dipimpin.



## B. Teori Radikalisme

Radikalisme berasal dari bahasa Latin *radix* yang berarti akar. Maksudnya yakni berpikir secara mendalam terhadap sesuatu sampai ke akar-akarnya. Di dalam *Cambridge Advanced Learners Dictionary*; *Radical is believing or expressing the belief that there should be great or extreme social or political change*. Radikalisme dalam Bahasa Inggris, kata *radical* diartikan sebagai ekstrim atau bergaris keras. Radikal adalah percaya atau mengekspresikan keyakinan bahwa harus ada perubahan sosial atau politik yang besar atau secara ekstrim.<sup>17</sup>

Radikalisme menginginkan adanya perubahan secara total terhadap suatu kondisi atau semua aspek kehidupan masyarakat. Kaum radikal menganggap bahwa rencana-rencana yang digunakan adalah rencana yang paling ideal. radikalisme ini, seringkali beralaskan pemahaman sempit agama yang berujung pada aksi terror bom tumbuh bersama sistem. Sikap ekstrem ini berkembang biak di tengah-tengah panggung yang mempertontonkan kemiskinan, kesenjangan sosial, atau ketidakadilan.<sup>18</sup>

Sebagai alat negara di bidang pertahanan, TNI memiliki tugas pokok menegakkan kedaulatan negara, mempertahankan keutuhan wilayah NKRI yang berdasarkan Pancasila dan UUD 1945, serta melindungi segenap bangsa dan seluruh tumpah darah Indonesia dari ancaman dan gangguan terhadap keutuhan bangsa dan negara. Dalam Undang-Undang Nomor 34 Tahun 2004 tentang Tugas Pokok TNI disebutkan bahwa tugas pokok tersebut dilakukan melalui Operasi

<sup>17</sup>Cambridge University, *Cambridge Advanced Leraners Dictionary*, (Singapore: Cambridge University Press, 2008), hlm. 1170

<sup>18</sup>Zuly Qodir, *Radikalisme Agama di Indonesia*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2014), hlm. 117.

Militer untuk Perang (OMP) dan Operasi Militer Selain Perang (OMSP). Dalam Pasal 7 ayat (2) huruf b salah satunya adalah mengatasi aksi terorisme; yang mana embrionya berasal dari radikalisme.<sup>19</sup>

Perkembangan globalisasi dan media sosial memberi dan membawa dampak positif terhadap kehidupan masyarakat Indonesia berupa kemajuan ekonomi dan pembangunan. Namun demikian, di sisi lain, media sosial juga membawa masyarakat ke arah yang penuh dengan fragmentasi dan kohesi.<sup>20</sup>

Begitu bebasnya arus informasi yang melewati media sosial, memungkinkan penyebaran narasi-narasi yang mengandung paham radikalisme, salah satunya melalui konten yang mengandung kebencian, provokasi dan fitnah.<sup>21</sup> Hal ini menunjukkan bahwa di era media sosial, ancaman dan gangguan dari gerakan radikalisme semakin mungkin terjadi terutama yang datang dari luar, yang ditandai dengan berbagai aksi kekerasan dan teror.<sup>22</sup> Pengaruh radikalisme global sudah diantisipasi oleh Pemerintah dengan mengacu pada rencana aksi jangka panjang dan menengah pencegahan radikalisme melalui Peraturan Pemerintah Nomor 77 Tahun 2019 Tentang Pencegahan Tindak Pidana Terorisme.

Namun demikian dalam pelaksanaannya, pencegahan radikalisme belum terintegrasi dengan baik antara Kementerian dan Lembaga (K/L). Selama ini, program deradikalisasi belum berjalan terpadu, dan K/L menjalankan sendiri-

<sup>19</sup>Kewaspadaan terhadap berkembangnya radikalisme menjadi salah satu penekanan panglima dalam Kep Panglima TNI Nomor Kep/555/VI/2018 tgl 6 juni 2018 Tentang Doktrin Tentara Nasional Indonesia Tri Dharma Eka Karma.

<sup>20</sup>Irwan Abdullah, *Konstruksi dan Reproduksi Kebudayaan*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar,2018), hlm. 50.

<sup>21</sup>Arif Hulwan. "Lawan Narasi Radikalisme di Media Sosial", diakses dari <https://mediaindonesia.com/>, diakses jam 16.00, tanggal 6 /8/ 2021.

<sup>22</sup>Mulyadi. *Peran Pemuda dalam Mencegah Paham Radikalisme*. Prosiding Seminar Nasional 20 Program Pascasarjana Univ, PGRI Palembang 25 November 2017, hlm.19



sendiri.<sup>23</sup> Radikalisme yang berkembang ditengah masyarakat merupakan salah satu bentuk ancaman karena gerakan radikalisme menjadi cikal bakal tumbuhnya aksi terorisme yang berpotensi meruntuhkan tatanan kehidupan berbangsa dan bernegara sehingga dihadapkan dengan tugas TNI dalam OMSP maka sudah menjadi tugas bagi TNI untuk berperan aktif mengatasi aksi terorisme dan mencegah penyebaran paham radikal. Dengan demikian perlu adanya keterlibatan TNI dalam mencegah perkembangan radikalisme di Indonesia, mengingat bahwa TNI ikut menjaga dan memelihara stabilitas keamanan nasional.

@ Hak cipta milik UIN Sunthra Jambi

State Islamic University of Sunthra Thaha Saifuddin Jambi

### C. Indikator Paham Radikalisme

Ada beberapa indicator seseorang dinilai memiliki paham radikalisme. Badan Nasional Penanggulangan Teroris (BNPT) yang mengatakan bahwa ciri-ciri kelompok yang patut dicurigai sebagai kelompok radikalisme dan terorisme yakni eksklusif, intoleran, sering melakukan nikah tanpa wali, mudah mengkafirkan kelompok lain. Menurut Analis Kebijakan Divisi Humas Polri, Kombes Sulistyو Pudo Hartono, mengatakan bahwa masyarakat yang sudah terpapar paham radikal bisa dideteksi dari empat indicator, antara lain tingkat intoleransi, fanatisme, eksklusivitas dan revolusi.<sup>24</sup>

<sup>23</sup>Paham Radikal Berkembang di Kalangan Intelektual, diakses dari <http://lipi.go.id/>, diakses jam 17.00, tanggal 6 /8/ 2021.

<sup>24</sup>Oki Wahyu Budijanto, Dkk, *Pencegahan Paham Radikalisme Melalui Optimalisasi Pendidikan Hak Asasi Manusia di Indonesia*, Jurnal HAM, Vol. 12, No. 1, 2021, hlm. 59.





Aspek-aspek yang mempengaruhi masuknya paham radikalisme di Indonesia disebabkan oleh beberapa hal yaitu :

### 1) Faktor Geografi

Letak geografi Republik Indonesia berada di posisi silang antara dua benua merupakan wilayah yang sangat strategis secara geostrategic tetapi sekaligus ,rentang terhadap ancaman terorisme internasional. Oleh sebab itu, Indonesia harus benar-benar memperhatikan wilayah-wilayah tersebut, selain wilayah-wilayah yang sudah menjadi basis operasi kelompok radikal selama ini.

### 2) Faktor Demografi

Penduduk Indonesia adalah mayoritas beragama islam dan mengikuti berbagai aliran pemikiran (schools thought) serta memiliki budaya yang majemuk. Oleh karena itu hal ini berpotensi untuk dieksploitasi dan dimanipulasi oleh kelompok radikal.

### 3) Faktor Pertahanan dan Keamanan

Kelompok teroris di Indonesia masih terus melakukan kegiatan propaganda ideologi dan tindak kekerasan. Hal ini dapat dilihat pada aksi di beberapa daerah di Indonesia. Ketidaksiapan aparat keamanan dalam berkordinasi dengan para penegak hukum masih cukup mengkhawatirkan dalam hal penanggulangan terorisme di waktu-waktu yang akan datang.<sup>25</sup>

Menyadari akan hal tersebut, radikalisme dari berbagai perspektif, terutama dalam perspektif politik, sosiologi, budaya, ekonomi dan agama.

<sup>25</sup>Muhammad A.S Hiam, *Peran Masyarakat Sipil Indonesia Membendung Radikalisme*, (Jakarta:PT.Kompas Media Nusantara, 2016), hlm. 128-131.

### 1) Radikalisme dalam Perspektif Politik

Berbicara masalah radikalisme, maka pertama yang tergambar adalah persoalan tersebut masuk dalam domain politik, yaitu bagaimana sesungguhnya radikalisme yang terjadi merupakan bentuk radikalisme negara yang dilakukan oleh perangkat kekuasaan yang ada terhadap warga negaranya, atau tindak radikalisme yang dilakukan oleh suatu negara terhadap negara lain yang dinilai memiliki sistem dan kepentingan politik yang berbeda, atau setidaknya unsur politik diterjemahkan sebagai adanya pihak lain yang campur tangan dalam fenomena radikalisme yang terjadi.

### 2) Radikalisme dalam Kehidupan Sosial

Mengingat sifatnya yang “nomografis”, pembicaraan radikalisme dalam perspektif sosiologi berbeda jika dibandingkan pembicaraan radikalisme dalam ilmu politik, yang hanya bertujuan mendeskripsikan dan menjelaskan objek yang sedang diamati, dan tidak bermaksud untuk “menyusun suatu kerangka teori guna dijadikan alat atau kerangka bertindak bagi keperluan dan kepentingan praktis sebagaimana yang dipahami oleh ilmu politik.

### 3) Radikalisme dalam Perspektif Budaya

Pembicaraan radikalisme pada tataran budaya tidak kurang menariknya, jika dibandingkan dengan perspektif lain. Apalagi penelusuran radikalisme dari perspektif budaya seakan membawa, dan menghantarkan pada realitas ditemukannya berbagai budaya dalam masyarakat, dan etnis tertentu yang



dianggap akrab dengan radikalisme, sehingga sering dinilai merupakan bagian dari sistem budaya mereka.

#### 4) Radikalisme dalam Perspektif Ekonomi

Meskipun bukan objek formalnya, wacana radikalisme juga tidak luput dari perhatian bidang ekonomi, terutama pada upaya pemahaman sampai sejauh mana pembangunan ekonomi, serta implikasi sistem ekonomi yang digunakan dalam pembangunan menimbulkan dampak yang tidak dikehendaki terhadap masyarakat itu sendiri.

#### 5) Radikalisme dalam Perspektif Agama

Pembicaraan radikalisme dalam perspektif agama kiranya lebih kompleks jika dibandingkan dengan pembicaraan radikalisme dalam perspektif lainnya. Hal ini dikarenakan, hampir semua orang sependapat bahwa tidak ada satu ajaran agamapun yang kiranya memuat suatu perintah agar penganutnya untuk melakukan tindakan terorisme. Mengingat sifatnya yang universal maka agama memperlihatkan dimensi Illahiyah, sedangkan pada yang partikular bisa merupakan cerminan dan refleksi budaya lokal dari suatu kelompok masyarakat tertentu. Oleh karena itu, tidaklah mengherankan jika agama memiliki fungsi yang sakral dan ditempatkan sebagai suprastruktur dalam keseluruhan tatanan kehidupan masyarakat tersebut, dan menyentuh sisi eksistensialisme manusia itu sendiri.<sup>26</sup>

<sup>26</sup>Harun Nasution, *Islam Ditinjau di Berbagai Aspeknya*, (Jakarta: UI Press, 1985), hlm. 77



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suntho Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagai dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suntho Jambi

#### D. Teori Nasionalisme

Nation berasal dari bahasa Latin *natio*, yang dikembangkan dari kata *nascor* (saya dilahirkan), maka pada awalnya *nation* (bangsa) dimaknai sebagai sekelompok orang yang dilahirkan di suatu daerah yang sama (*group of people born in the same place*). Nasionalisme sendiri lahir dalam suasana kebencian kosmopolitanisme yang mencuatkan kemarahan orang-orang Jerman dan negara Eropa lainnya yang merasa termarginalkan dalam kerangka rasionalisme universalistik pencerahan Perancis.

Menurut Boyd Shafer nasionalisme itu memiliki multi makna, hal tersebut tergantung pada kondisi objektif dan subjektif dari setiap bangsa. Oleh sebab itu nasionalisme dapat bermakna sebagai berikut:

- 1) Nasionalisme adalah rasa cinta pada tanah air, ras, bahasa atau budaya yang sama, maka dalam hal ini nasionalisme sama dengan patriotism.
- 2) Nasionalisme adalah suatu keinginan akan kemerdekaan politik, keselamatan dan prestise bangsa.
- 3) Nasionalisme adalah suatu kebaktian mistis terhadap organisme sosial yang kabur, kadang-kadang bahkan adikodrati yang disebut sebagai bangsa atau yang kesatuannya lebih unggul daripada bagian-bagiannya.
- 4) Nasionalisme adalah dogma yang mengajarkan bahwa individu hanya hidup untuk bangsa dan bangsa demi bangsa itu sendiri.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suntho Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagai dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suntho Jambi

- 5) Nasionalisme adalah doktrin yang menyatakan bahwa bangsanya sendiri harus dominan atau tertinggi di antara bangsa-bangsa lain dan harus bertindak agresif.<sup>27</sup>

Hans Kohn, memberikan terminologi yang sampai saat ini masih tetap digunakan secara relevan yakni: “nationalism is a state of mind in which the supreme loyalty of individual is felt to be due the nation state”. Bahwa nasionalisme merupakan suatu faham yang memandang bahwa kesetiaan tertinggi individu harus diserahkan kepada negara kebangsaan.

Ernerst Renan, nasionalisme adalah suatu nyawa, suatu azas akal, yang terjadi dari dua hal. Pertama, rakyat itu dulunya harus bersama-sama menjalani suatu riwayat, dan kedua, rakyat itu sekarang harus mempunyai kemauan, keinginan hidup menjadi satu. Bukan jenis (ras), bukan bahasa, bukannya agama, bukannya persamaan kebutuhan, bukan pula batas-batas negeri yang menjadikan bangsa itu.

Jean Jacques Rousseau mengatakan bahwa nasionalisme menekankan nilai kesatuan moral dari rakyat yang terpaut bersama untuk mencapai tujuan bersama. Ia menegaskan bahwa masyarakat wajib diperintah dengan undang-undang yang dibuat oleh mereka sendiri, bukan dari raja yang dianggap memiliki sifat ketuhanan dan berdiri di atas undangundang. Ia menekankan perlunya satu kesetiaan tertinggi (a supreme loyalty) kepada tanah air, satu kewajiban yang suci sehingga hampir menjadi satu sendi dari kepercayaan agama.<sup>28</sup>

<sup>27</sup>Sutarjo Adisusilo, Nasionalisme – Demokrasi – Civil Society, Jurnal Iman, Ilmu, Budaya. vol. 3, 2002, 5-6.

<sup>28</sup>John B. Witton ed., “Nationalism dan Internationalism”, dalam The Encyclopedia Americana, (Vol. 8, New York, 1956), HLM. 753



Rupert Emerson mendefinisikan nasionalisme sebagai komunitas orang-orang yang merasa bahwa mereka bersatu padu berdasarkan tujuan penting dari warisan leluhur dan bahwa mereka memiliki takdir bersama menuju masa depan. Adapun menurut Ernest Renan, sebagaimana dikutip Soekarno, nasionalisme merupakan unsur yang dominan dalam kehidupan sosial politik dan mendorong terbentuknya suatu bangsa untuk menyatukan kehendak bersatu.<sup>29</sup>

Semangat nasionalisme dalam negara kebangsaan terdapat lima prinsip nasionalisme, yaitu:

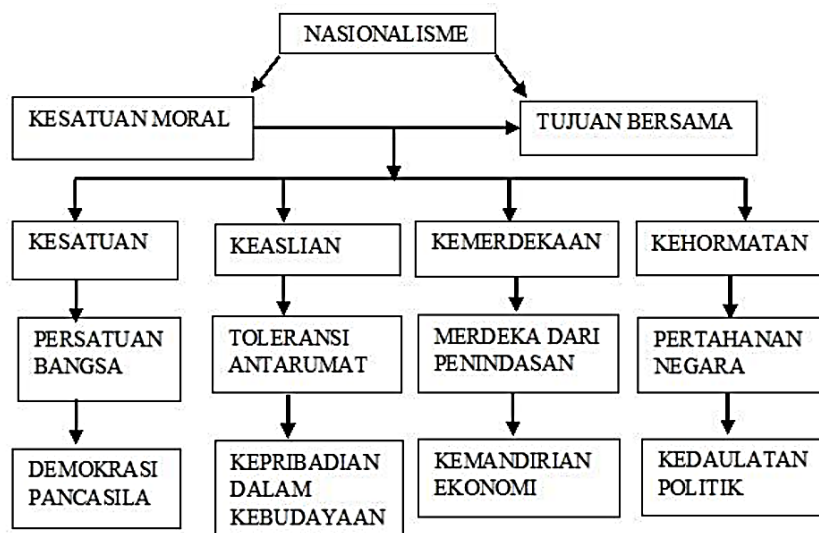
- 1) Kesatuan (unity), dalam wilayah teritorial, bangsa, bahasa, ideologi, dan doktrin kenegaraan, sistem politik atau pemerintahan, sistem perekonomian, sistem pertahanan keamanan, dan policy kebudayaan.
- 2) Kebebasan (liberty, freedom, independence), dalam beragama, berbicara dan berpendapat lisan dan tertulis, berkelompok dan berorganisasi.
- 3) Kesamaan (equality), dalam kedudukan hukum, hak dan kewajiban.
- 4) Kepribadian (personality) dan identitas (identity), yaitu memiliki harga diri (self esteem), rasa bangga (pride) dan rasa sayang (deotion) terhadap kepribadian dan identitas bangsanya yang tumbuh dari dan sesuai dengan sejarah dan kebudayaannya.
- 5) Prestasi (achievement), yaitu cita-cita untuk mewujudkan kesejahteraan (welfare) serta kebesaran dan kemanusiaan (the greatnees adn the glorification) dari bangsanya.<sup>30</sup>

Secara ringkas, aspek nasionalisme dapat dilihat dalam bagan berikut ini.

<sup>29</sup>Al Chaidar, *Federasi dan Disintegrasi*, (Jakarta: Madani Press, 2000), hlm. 34.

<sup>30</sup>Utami Andri A. *Nasionalisme*, Pusat Pendidikan Dan Pelatihan BPS Tahun 2019, hlm. 6.





Maksud bagan di atas adalah sebagai berikut, bahwa nasionalisme adalah kesatuan moral dari rakyat untuk mencapai tujuan bersama. Hasrat untuk mencapai kesatuan dapat diwujudkan dengan persatuan bangsa atau suku-suku yang ada di negara ini. Semua suku bangsa ini harus bersatu dalam demokrasi Pancasila untuk menentukan pemimpin dan merencanakan undang-undang strategis bagi kemajuan negara.

Hasrat untuk mencapai keaslian dapat direalisasikan dengan cara menjaga keragaman atau kebhinekaan, toleransi antar umat beragama, dan saling menghormati antar warga negara. Hal ini dapat diwujudkan jika masing-masing warga negara memiliki kepribadian yang baik dengan tetap melestarikan kebudayaan masing-masing.

Hasrat untuk mencapai kemerdekaan dapat diwujudkan dengan merdeka dari penindasan, belenggu penjajahan, dan intimidasi, baik dari negara lain maupun dari individu lain. Warga negara harus merasa aman menempati negaranya sendiri. Penindasan terjadi biasanya karena suatu bangsa lebih kuat

secara ekonomi daripada bangsa lainnya. Orang kaya menindas yang miskin. Karena itu, negara harus kuat secara ekonomi untuk menopang kehidupan warga negaranya sehingga memiliki kemandirian ekonomi. Dengan cara ini, maka negara tidak terlalu bergantung kepada negara lain.

Hasrat untuk mencapai kehormatan dapat direalisasikan dengan pertahanan negara yang kuat dibantu oleh semua warga negara dari ancaman musuh. Pertahanan Negara akan menjadi kuat dengan adanya kedaulatan politik yang tidak ada intervensi dari kekuasaan Negara lain. Kedaulatan politik terjadi jika pemimpin dicintai oleh mayoritas rakyatnya. Suatu negara yang memiliki pemimpin yang tidak disukai oleh mayoritas rakyatnya akan menimbulkan pemberontakan-pemberontakan yang akan mengikis kedaulatan negara.<sup>31</sup>

@ Hak cipta milik UIN Suntho Jambi

State Islamic University of Sulthhan Thaha Saifuddin Jambi



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
SULTHAN THAHA SAIFUDDIN  
J. A. M. N. I.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suntho Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagai dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suntho Jambi

<sup>31</sup>Ali Fahrudin, Nasionalisme Soekarno dan Konsep Kebangsaan Mufassir Jawa, (Jakarta: Litbang Diklat Press, 2020), hlm. 33-34.



### BAB III

#### GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN

##### A. Sejarah Komando Resor Militer 042/Garuda Putih Jambi

Korem 042/Garuda Putih berawal dari perjuangan rakyat Jambi dalam mempertahankan Proklamasi Kemerdekaan Republik Indonesia 17 Agustus 1945. Dalam rangka mempertahankan kemerdekaan tersebut, telah dilaksanakan kegiatan penghancuran gerombolan, pemulihan keamanan, rehabilitasi serta rekontruksi daerah-daerah di Jambi dan sekitarnya.

Berdasarkan Keputusan Panglima Teritorial II/Sriwijaya Nomor : SKPT-0325/7/1959 tanggal 17 Juli 1959 telah dibentuk Resimen Inf-4/TT-II/Swj yang meliputi wilayah Jambi dan sekitarnya dengan Komandannya ditunjuk Letnan Kolonel RS. Brotohamidjaja, dan bermarkas sementara di Mess Stanvac Talang Bandung Palembang, sedangkan Staf Perwakilan di Jambi dipimpin oleh Kapten PMR Sumardi.

Berdasarkan Surat Perintah Kepala Staf Angkatan Darat Nomor : SP/1593/10/1959 tanggal 6 Oktober 1959 Resimen Inf-4/TT-II/Swj dirubah menjadi Korem Jambi TMT 10 Nopember 1959, yang selanjutnya dikuatkan dengan Surat Perintah Pangdam IV/Swj Nomor : Sprin/1204/IX/1987 tanggal 10 September 1987 tentang Hari Jadi Korem 042/Gapu pada tanggal 10 Nopember 1959.<sup>32</sup>

Pada tanggal 10 Nopember 1959 jam 10.30 bertempat di lapangan Benteng Jambi dilangsungkan Upacara Peresmian berdirinya Korem Jambi oleh Panglima

---

<sup>32</sup>Surat Perintah Kepala Staf Angkatan Darat Nomor : SP/1593/10/1959.

TT-II/SWJ. Berdasarkan Surat Perintah Panglima TT-II/Swj No. SP-281/10/1959 tgl 12-10-1959 ditunjuk Letkol RS. Brotohamidjaja sebagai Komandan Korem Jambi Yang meliputi daerah Propinsi Jambi, Banyu Lincir DT II Musi Bayuasin, Sungai Dareh, Kota Baru dan Pulau Punjung DT II Sawah Lunto Sijunjung, Tapan Indrapura DT II Pesisir Selatan Sumbar.

### B. Logo Korem 042 Garuda Putih



#### Arti dan Maksud Lambang:

Nama : Panji Garuda Putih

#### Bintang (bersudut lima) melambangkan:

1. Tradisi luhur sebagai symbol  
 “Keprajuritan Sejati” nagi A.P umumnya dan Angkatan Darat Khususnya, dengan cinta-cita tinggi untuk mencapai hasil guba yang gilang gemilang dalam pelaksanaan tugasnya.
2. Sumpah Prajurit
3. Panca Prastya Pemuda RI  
 Satu Bangsa : Bangsa Indonesia  
 Satu Bahasa : Bahasa Indonesia



Satu Tanah Air : Tanah Air Indonesia,  
 Satu Bendera Pusaka Sang Merah Putih,  
 Satu Lagu Kebangsaan : Lagu Indonesia Raya

4. Pribadi Bangsa Indonesia yang bersendikan dan berjiwa Pancasila yang menjadi Dasar Negara Rrepublik Indonesia yang harus diperjuangkan dan di pertahankan meti-matian.

#### **Keris Siginjai Melambangkan:**

1. Pimpinan Komando Kesatuan yang dapat menggema keseluruh Wilayah kekuasaannya, yang secara mutlak dapat ditaati dan dipatuhi berdasarkan kesadaran berbakti demi pelaksanaan sesuatu tugas suci untuk dipertanggung jawabkan Bersama.
2. Mengenangkan dan untuk melanjutkan kembali gema Komando yang pernah diberikan oleh Pahlawan Ulung Jambi “Orang Kayo Hitam” yang pertama kali memiliki Gong Sitimang Jambi.
3. Mempunyai suara “Komando Keramat” yang dipatuhi oleh Pahlawan2 Jambi dalam menunaikan Darma Bhaktinya pada masa jajahan, yang perlu dilanjutkan untuk menjamin bagi semua isi yang terkandung didalam wilayah kekuasannya.

#### **Garis Pancar Sembilan Lekuk Melambangkan:**

1. Merupakan suatu getaran suara Gong menggema laksana Halilintar (secara grafik dilukiskan dengan getaran Zig Zag) yang berartikan satu Komando dari Korem Gapu Jambi sebagai kesatuan yang dapat bergerak cepat, berkewibawaan dan tegas, yang harus ditaati oleh seluruh kesatuan



Organik dan segenap lapisan masyarakat daerah Jambi demi pembinaan dan penguasaan daerahnya.

2. Getaran suara Komando yang dipancarkan oleh Gong Sitimang Jambi sebagai seruan merata kepada segenap Pahlawan2 diseluruh daerah Sepucuk Jambi Sembilan Lurah supaya bangkit bersama untuk serentak mengikuti Komando Pimpinannya.
3. Berwarna merah melambangkan kecintaan dan keberanian dalam mempertahankan Hak dan melaksanakan kewajiban, walaupun menghadapi berbagai bentuk pengorbanan.
4. Garis Pancar Berlekuk (Zig Zag) sembilan, melambangkan, Jambi Sembilan Lurah: dan melambangkan kekayaan bumi yang ada terkandung didaerah Jambi dengan bahan-bahan mineral (minyak) sebagai urat nadinya untuk dipergunakan demi kemakmuran bersama.

#### **Kapas Dan Padi Melambangkan:**

1. Sandang pangan, Keadilan – Sosial, berarti kemakmuran rakyat yang merata yang hrsus diusahakan / diperjuangkan oleh setiap orang Bangsa Indonesia umumnya, dan dipertahankan denagn mati-matian terutama oleh setiap warga Tentara Nasional Indonesia (TNI) khususnya untuk menciptakan suatu masyarakat adil dan makmur merata.
2. Butir Padi 17 dan Buah Kapas 8; mengingatkan kita pada detik perjuangan permulaan revolusi yang keramat merebuti dan mempertahankan Kemerdekaan Bangsa Indonesia yaitu yang terjadi pada tanggal 17 bulan 8 tahun 1945 dengan semangat membaja melawan dan mengusir setiap bentuk dan usaha Penjajahan dari bumi Indonesia.





**Karet atau Getah Para : (yang menjadi latar belakang lukisan):**

1. Salah satu kekayaan alam daerah Jambi yang menjadi mata pencaharian terbesar bagi masyarakat/penduduk daerah Jambi, yang amat diperlukan oleh bangsa dan Negara Indonesia demi kemakmuran bersama.

**Arti Warna:**

1. Merah. Artinya berani ; melambangkan keberanian menghadapi sesuatu dengan jiwa keprajurititan dan ke-kesatriaan, demi kebenaran dan keadilan.
2. Putih. artinya suci, melambangkan kesucian dan kejujuran dalam mewujudkan cita-cita yang benar dalam segala hal, dengan pendirian yang tegas dan terus terang.
3. Kuning emas. Artinya luhur jaya, melambangkan kuluhuran, kejayaan, kebesaran, kemegahan, kepercayaan yang kuat atas kemahiran demi hasil yang gilang-gemilang.
4. Putih ke-kuningan. artinya mulia, melambangkan rasa mulia atas tugas yang dibebankan dan dipertanggung jawabkan.
5. Hitam. Artinya pasti/tenang/sempurna, melambangkan ketetapan hati yang tak dapat berubah dan tidak dapat ditawar lagi sebagai sifat-sifat pejuang yang berkemauan teguh tak dapat dibelok-belokkan oleh tipu daya berbentuk apapun.
6. Hijau. Artinya kesuburan, keadilan dan harapan, melambangkan:
  - Kesuburan bumi indonesia dimana anggota angkatan darat bergerak.
  - Keadilan yang harus dipertahankan oleh setiap warga negara Indonesia, setiap prajurit.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagai dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

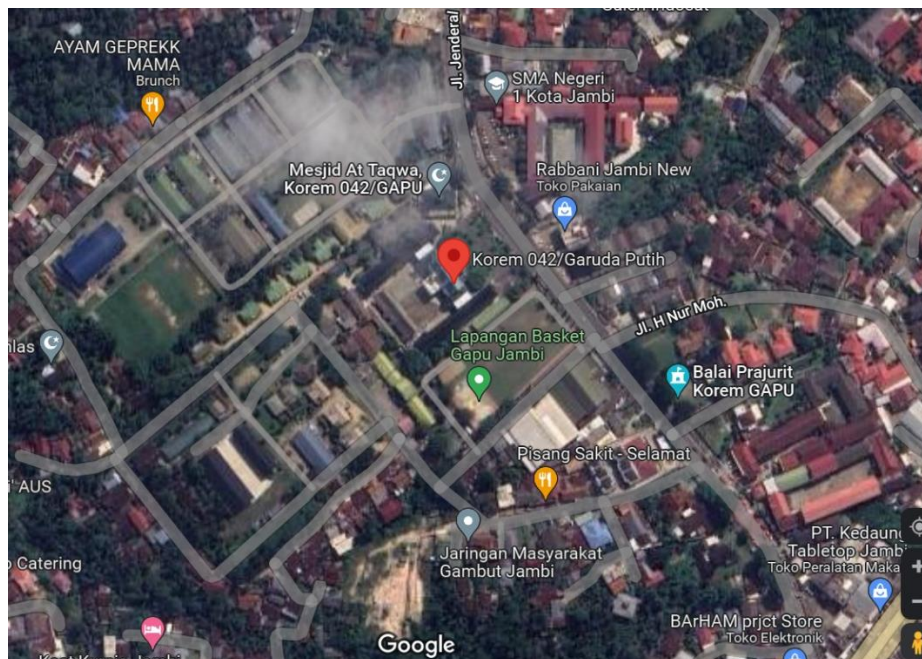
- Harapan yang tetap menjala dan tak kenal putus asa dalam mencapai cita-cita yang luhur.<sup>33</sup>

@ Hak cipta milik UIN Suntho Jambi

State Islamic University of Sulthhan Thaha Saifuddin Jambi

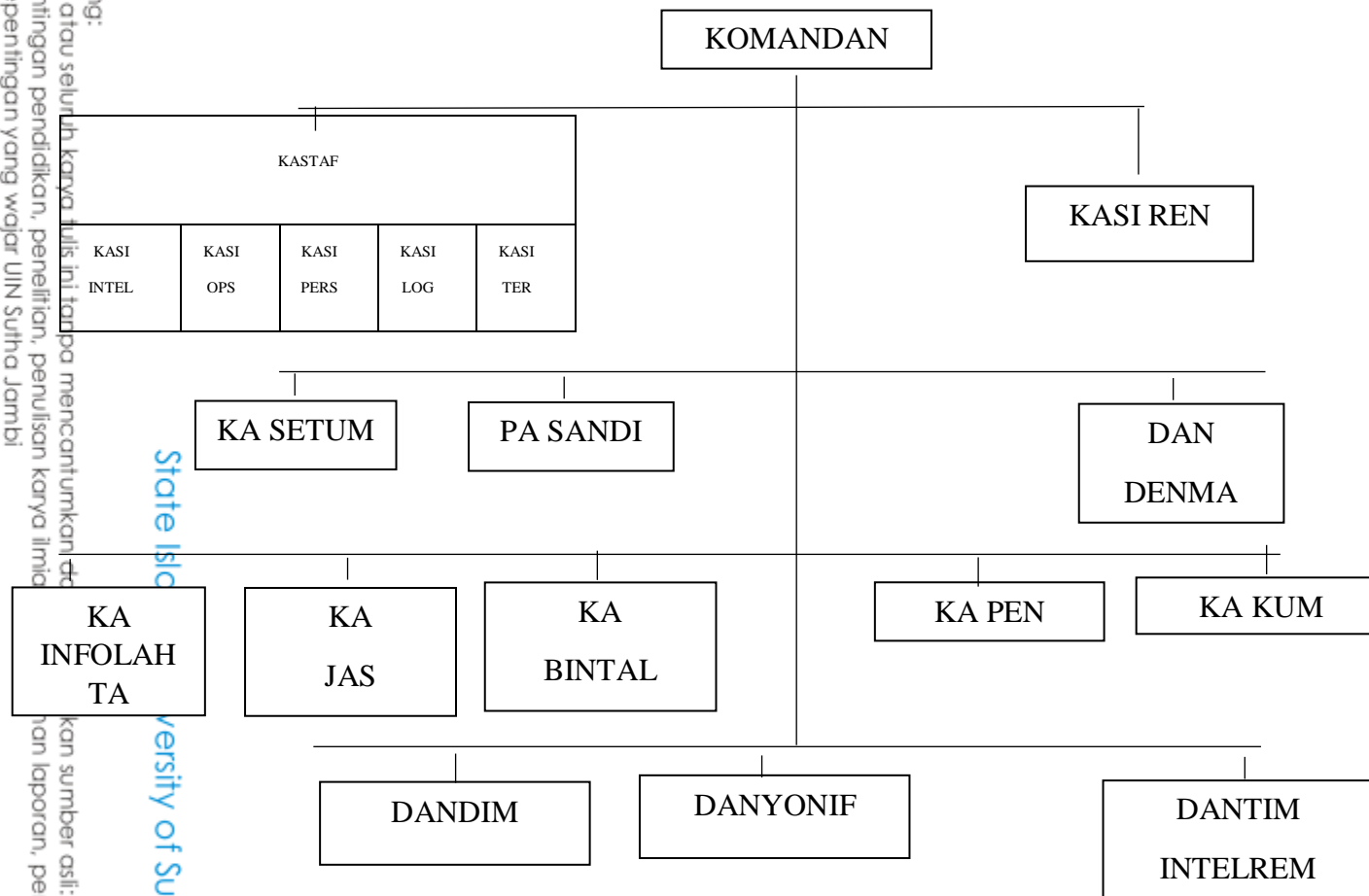
### C. Letak Geografis Komando Resor Militer 042/Garuda Putih

Komando Resor Militer 042/garuda putih jambi terletak di Jl.Urip Sumoharjo Kelurahan Sungai Putri Kecamatan Telanaipura. Alamat: Sei Putri Jl. jenderal Urip Sumoharjo No.3, Sungai Putri, Telanaipura, Kota Jambi, Jambi  
Telepon:(0741) 63053



<sup>33</sup> <https://korem-042-gapu.mil.id/homepage-3/>, di akses jam 8:27, Tanggal 12/01/2023.

#### D. Struktur Organisasi Komando Resor Militer 042/Garuda Putih



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

- Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan sumber asli:
  - Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah dan laporan, penulisan kritik atau tinjauan yang objektif.
  - Pengutipan tidak mengizinkan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi.
- Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi.

## E. Visi dan Misi

### Visi

Visi korem 042/Gapu sebagai satuan pelaksana Korem 042/Gapu bertugas pokok menyelenggarakan pembinaan territorial adalah terwujudnya satuan yang solit, professional, tangguh dan berwawasan kebangsaan serta dicintai rakyat.

1. Solid, ini bermakna bahwa setiap prajurit Korem 042/Gapu dan sesamanya adalah bersaudara dan persaudaraan itu merupakan ikatan jiwa bagi prajurit TNI.
2. Profesional, ini bermakna bahwa Korem 042/Gapu adalah organisasi yang diwakili oleh prajurit-prajurit yang profesional.
3. Tangguh, ini bermakna prajurit Korem 042/Gapu adalah prajurit kesatria yang berbudi luhur, adil, menghargai sesama manusia, membela yang lemah, tidak sewenang-wenang, berani, pantang menyerah dan selalu siap berbakti kepada bangsa dan negara.
4. Berwawasan kebangsaan, ini bermakna bahwa prajurit korem 042/Gapu adalah setiap prajurit bangsa Indonesia yang tidak berorientasi pada kesukuan atau agama.
5. Dicintai rakyat, ini bermakna bahwa prajurit Korem 042/Gapu harus manunggal dengan rakyat.

### Misi

Misi Korem 042/Gapu sebagai penyelenggara pembinaan territorial didaerah adalah terwujudnya kemanunggalan TNI dengan rakyat sebagai kekuatan yang





tangguh guna mendukung pertahanan Negara aspek darat dalam kaitan system pertahanan semesta.<sup>34</sup>

#### F. Lagu Mars Korem 042/ GAPU

Prajurit Sapta Marga Siap Sedia

Mengemban Tugas Dimana Saja

Itu Tekad Korem Nol Empat Dua

Dibawah Panji Garuda Putih

Berbakti Membangun Setiap Masa

Tak Mundur sejengkal Jua

Jiwaku Ragaku Siap Berkorban

Untukmu Negara Pancasila.<sup>35</sup>

#### G. Sapta Marga

##### SAPTA MARGA

1. Kami warga negara kesatuan RI yang bersendikan Pancasila.
2. Kami patriot Indonesia pendukung serta pembela Ideologi Negara yang bertanggung jawab dan tindak mengenal menyerah.
3. Kami ksatria Indonesia yang bertakwa kepada Tuhan yang Maha Esa serta membela kejujuran, kebenaran dan keadilan.
4. Kami Prajurit TNI adalah Bhayangkari Negara dan Bangsa Indonesia.
5. Kami Prajurit TNI mengang teguh disiplin patuh dan taat kepada pimpinan serta menjunjung tinggi sikap dan kehormatan Prajurit.

<sup>34</sup> *Ibid.,*

<sup>35</sup> *Ibid.,*



6. Kami Prajurit TNI mengutamakan keperwiraan di dalam melaksanakan tugas serta senantiasa siap sedia berbakti kepada Negara dan Bangsa.
7. Kami Prajurit TNI setia dan menepati janji serta sumpah Prajurit.<sup>36</sup>

#### H. Sumpah Prajurit

Demi Allah Saya Bersumpah/Berjanji:

1. Bahwa saya akan setia kepada NKRI yang berdasarkan Pancasila dan UUD 1945.
2. Bahwa saya akan tunduk kepada hukum dan memegang teguh disiplin Keprajuritan.
3. Bahwa saya akan taat kepada atasan dengan tidak membantah perintah atau putusan.
4. Bahwa saya akan menjalankan segala kewajiban dengan penuh rasa tanggung jawab kepada Tentara dan Negara Republik Indonesia.
5. Bahwa saya akan memegang segala rahasia Tentara sekeras-kerasnya.<sup>37</sup>

#### I. Delapan Wajib TNI

1. Bersikap ramah tamah terhadap rakyat.
2. Bersikap sopan santun terhadap rakyat.
3. Menjunjung tinggi kehormatan Wanita.
4. Menjaga kehormatan diri di muka umum.
5. Senantiasa menjadi contoh dalam sikap dan kesederhanaannya.
6. Tidak sekali-kali merugikan rakyat.
7. Tidak sekali-kali menakuti dan menyakiti hati rakyat.

<sup>36</sup> *Ibid.*,

<sup>37</sup> *Ibid.*,



8. Menjadi contoh dan memelopori usaha-usaha untuk mengatasi kesulitan rakyat sekelilingnya.<sup>38</sup>

#### **J. Azas Kepemimpinan**

1. Taqwa (ialah beriman kepada Tuhan yang Maha Esa dan Taat kepada-Nya).
2. Ing Ngarsa Sung Tulada (yaitu memberi suri tauladan di hadapan anak buah).
3. Ing Madya Mangun Karsa (yaitu ikut bergiat serta menggugah semangat di tengah-tengah anak buah).
4. Tut Wuri Handayani (yaitu meempengaruhi dan memberi dorongan dari belakang kepada anak buah).
5. Waspada Purba Wasesa (yaitu selalu waspada mengawasi, serta sanggup dan memberi koreksi kepada anak buah).
6. Ambeg Parama Arta (yaitu dapat memilih dengan tepat mana yang harus di dahulukan).
7. Prasaja (yaitu tingkah laku yang sederhana dan tidak berlebih-lebihan).
8. Satya (yaitu sikap local yang timbal balik atas terhadap bawahan dan bawahan terhadap atasan dan ke samping).
9. Gemi Nastiti (yaitu kesadaran dan kemampuan untuk membatasi penggunaan dan pengeluaran segala sesuatu kepada yang benar-benar diperlukan).
10. Belaka (yaitu kemauan, kerelaan dan keberanian untuk mempertanggungjawabkan tindakan-tindakannya).
11. Legowo (yaitu kemauan, kerelaan dan keikhlasan untuk pada saatnya menyerahkan tanggung jawab dan kedudukan kepada generasi berikutnya).<sup>39</sup>

---

<sup>38</sup> *Ibid.*,



## K. Panca Prasetya Korpri

Kami anggota Korps Pegawai RI adalah insan yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan yang Maha Esa:

1. Setia dan taat kepada negara kesatuan dan pemerintah RI yang berdasarkan Pancasila dan UUD 1945.
2. Menjunjung tinggi kehormatan Bangsa dan Negara serta memgang teguh rahasia jabatan dan rahasia Negara.
3. Mengutamakan kepentingan negara dan masyarakat di atas kepentingan pribadi dan golongan.
4. Memelihara persatuan dan kesatuan Bangsa serta kesetiakawanan Korps Pegawai RI.
5. Menegakkan kejujuran, keadilan dan disiplin serta meningkatkan kesejahteraan dan profesionalisme.<sup>40</sup>

<sup>39</sup> *Ibid.,*

<sup>40</sup> *Ibid.,*

## BAB IV PEMBAHASAN

### **A. Bentuk Pembinaan Mental Tentara Nasional Indonesia Angkatan Darat di Komando Resor Militer 042/Garuda Putih.**

Pembinaan mental TNI adalah segala usaha, tindakan dan kegiatan yang membentuk, memelihara serta meningkatkan dan memantapkan kondisi jiwa anggota TNI berdasarkan Pancasila, Saptamarga, Sumpah Prajurit, Doktrin TNI Tri Dharma Eka Karma (*Tridek*), melalui pembinaan mental rohani, pembinaan mental ideologi, pembinaan mental tradisi kejuangan dan pembinaan mental psikologi.

Pembinaan mental Komando Daerah Militer, disingkat Binalrem adalah eselon badan pelaksana di tingkat Korem yang berkedudukan langsung dibawah Panglima Kodam atau Pangdam. Binalrem dalam tugas pokoknya adalah menyelenggarakan pembinaan mental prajurit, PNS TNI Angkatan Darat, dan keluarga serta pelestarian dan pewarisan nilai-nilai sejarah di lingkungan Korem dalam rangka mendukung tugas pokok Korem.<sup>41</sup>

Sesuai dengan Peraturan Kepala Staf Angkatan Darat Nomor 10 Tahun 2021 tentang Organisasi dan Tugas Pembinaan mental dan Sejarah Komando Daerah Militer tanggal 9 Nopember 2021 ada dalam badan pelaksana di tingkat Kodam dengan nama Pembinaan mental dan Sejarah Kodam disingkat Binaljarahdam. Pembinaan Mental dan Sejarah Kodam mempunyai tugas pokok menyelenggarakan pembinaan mental Prajurit, PNS TNI AD dan keluarga serta

---

<sup>41</sup>Peraturan Kepala Staf Angkatan Darat No. 43 Tahun 2016, Organiasasi dan Tugas Binalda, hlm. 4.

pelestarian dan pewarisan nilai-nilai sejarah dilingkungan Kodam dalam rangka mendukung tugas pokok Kodam.<sup>42</sup>

Kegiatan pembinaan mental ini ditujukan untuk setiap satuan-satuan jajaran di bawah Korem 042/garuda putih jambi pada wilayah pertahanan Provinsi jambi. Kegiatan ini juga meliputi pembinaan mental yang dilakukan di rumah sakit dan masjid-masjid satuan jajaran Korem 042/garuda putih jambi.

Sesuai dengan batasan istilah dalam penelitian ini peneliti mengambil objek penelitian pada satuan yang diberi pembinaan mental sesuai program dan jadwal yang ditetapkan oleh Bintel korem 042/garuda putih jambi. Penerapan pembinaan mental pada dasarnya merupakan jalan untuk membantu seseorang dalam memecahkan permasalahan hidup, mengembangkan pola fikir dan menjadikan orang yang lebih baik. Penerapan pembinaan mental rohani Islam di Bintel Korem 042/garuda putih. Di luar bagian tersebut juga ada namun dengan prosedur tertentu.

Hal ini dilaksanakan karena tujuan dari Bintel dan Binrohis adalah membantu tugas pokok Korem 042/garuda putih dan Kesatuan Luar, maka program tersebut harus dilaksanakan oleh tenaga Profesional dari kalangan Bintel dan Binrohis Korem 042/garuda putih.

Dalam rangka meningkatkan pengetahuan dan pengamalan agama Islam prajurit, PNS TNI Angkatan Darat dan Keluarganya, Bintel senantiasa berupaya melaksanakan kegiatan pembinaan keagamaan sebagai bekal para personil dalam mengetahui beberapa ajaran Islam yang utama.

<sup>42</sup> Peraturan Kepala Staf Angkatan Darat Nomor 10 Tahun 2021 tentang Organisasi dan Tugas Pembinaan mental dan Sejarah Komando Daerah Militer.



Dalam penerapannya pembinaan mental ini diterapkan dengan beberapa metode. Dalam suatu pembinaan mental sangat diperlukan sekali agar materi yang disampaikan oleh pembina mental agama dapat dimengerti oleh Anggota prajurit, PNS dan Persit. Adapun metode yang digunakan oleh pembina mental agama yaitu dengan jalan dakwah seperti Ceramah, Tanya jawab atau konsultasi seputaran permasalahan rumah tangga dari kalangan militer dan metode simulasi atau metode perumpamaan.

#### a. Metode Ceramah

Dalam memberikan informasi atau kegiatan keagamaan para pembina mental agama salah satunya menggunakan metode ceramah. Metode ini yang dititik beratkan pada penyampaian informasi, keterangan, penjelasan suatu masalah oleh pembimbing yang disampaikan secara formal atau lisan. Dalam metode ini, pembina memberikan bimbingan melalui pesan-pesan agama dengan tema yang disesuaikan dengan kebutuhan atau disesuaikan dengan keadaan pada setiap satuan yang akan diberi binaan mental.

Kebanyakan Persit yang mengikuti kegiatan pembinaan mental khusus yang beragama Islam rata-rata menyukai metode ceramah, karena dengan metode ini lebih mengena ketika diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

Penceramah yang dilakukan di lingkungan TNI merupakan orang yang tidak terindikasi dengan radikalisme. Penceramah tersebut harus untuk menimbulkan meningkatkan dalam kerohanian dan meningkatkan rasa cinta terhadap NKRI dan menjaga ideologi Pancasila. Presiden Joko Widodo



meminta TNI tidak mengundang penceramah radikal. Pernyataan Presiden tersebut harus dianggapi dengan serius oleh para jajaran TNI.

Ada lima indikator seorang penceramah radikal yaitu;

1. Mengajarkan ajaran yang anti Pancasila dan ideologi khilafah transnasional.
2. Mengajarkan paham takfiri, yang mengkafirkan pihak lain yang berbeda paham maupun berbeda agama.
3. Menanamkan sikap antipemimpin dan pemerintahan yang sah.
4. Memiliki sikap eksklusif terhadap lingkungan maupun perubahan serta intoleransi terhadap perbedaan.
5. Memiliki pandangan antibudaya atau kearifan local keagamaan.<sup>43</sup>

#### b. Metode Tanya Jawab

Selain metode ceramah dalam pembinaan mental agama Islam digunakan juga metode tanya jawab. Metode ini dititik beratkan pada pengalaman butir-butir penting yang diceramahkan di acara pembinaan mental. Seperti audiens memberi pertanyaan kepada penceramah dan penceramah langsung menjawab dari pertanyaan tersebut. Hal ini dimaksudkan untuk memperhatikan dan mendalami materi pembinaan mental agama Islam.

Dalam hal ini metode ini juga selalu digunakan dalam pembinaan mental terhadap prajurit yang akan menikah. Hal ini sesuai dengan wawancara peneliti terhadap salah seorang pembina di bintal korem 042/garuda putih, beliau

<sup>43</sup><https://news.detik.com/berita/d-5969272/bnpt-urai-ciri-penceramah-radikal-yang-dilarang-jokowi-diundang-tni-polri>, di akses jam 22:19, tanggal 11/01/2023.





menjelaskan bahwa seorang prajurit mulai dari pangkat terendah sampai tertinggi sebelum melaksanakan pernikahan, terlebih dahulu harus menerima sebuah bimbingan berupa nasehat yang ditujukan kepada kedua calon mempelai. Agar pernikahannya yang telah berlangsung tidak akan menjadi sia-sia bagi keduanya.

Hal demikian guna untuk memberikan wejangan atau pembinaan dalam mewujudkan keluarga bahagia dan untuk mengetahui bagaimana membina hubungan yang baik dalam sebuah rumah tangga.

Dalam pembinaan ini, tentulah memiliki hikmah yang bisa diambil dari berbagai sudut pandang. Hikmah untuk prajurit yang akan menikah adalah menguatkan keyakinan dan kemantapan prajurit tersebut dalam memilih pasangan, agar prajurit tersebut mampu menciptakan keluarga bahagia sesuai dengan gambaran yang diberikan pembina dalam pembinaan tersebut.

Hikmah bagi calon irtri prajurit dari pembinaan ini ialah agar supaya calon istri prajurit yang hendak nikah memiliki mental yang kuat sehingga siap untuk ditinggalkan tugas oleh suaminya.

Hikmah lain adalah adanya jaminan dan saksi di dalam perkawinan kelak hal ini berkaitan dengan hak-hak seorang wanita atau seorang istri prajurit yang telah diatur di dunia militer, serta menjadikan pengalaman tersendiri bagi calon persit dan sebagainya.



### c. Metode Simulasi

Metode yang dititik beratkan pada permainan atau perumpamaan dengan menerapkan aturan tertentu, sebagai dalam memilih cara memecahkan masalah yang terbaik. Namun metode ini jarang digunakan oleh pembina mental agama Islam karena banyak memakan waktu.<sup>15</sup> Berdasarkan pengamatan dan wawancara, peneliti bahwa dapat disimpulkan metode bimbingan mental yang dilakukan pembina mental agama Islam terhadap istri-istri prajurit TNI sudah diterapkan guna meningkatkan kesadaran beragama dan membangun mental yang tangguh. Hal ini, sangat mempengaruhi pembimbing dalam penyampaian materi ataupun program yang telah dibuat sehingga dapat diterapkan sesuai dengan yang direncanakan.

Hal yang menjadi tolak ukur untuk mengetahui efek dari bintal adalah kedisiplinan prajurit itu sendiri apabila mereka tidak disiplin maka efek dari bintal itu tidak ada dan keberhasilan bintal juga dapat dilihat dari adanya penurunan angka masalah-masalah dalam perkawinan seperti angka perceraian menurun, angka pengguna narkoba di dunia militer menurun dan sebagainya.

Dalam hal inilah pembinaan mental terbagi menjadi tiga bentuk pembinaan, yang pertama itu bintal rohani Islam yaitu guna untuk membentuk totalitas ketuhanan seorang prajurit beserta keluarganya dan meningkatkan iman dan takwa, biasanya dalam materi ini dibahas tentang fiqih yaitu tentang keberagaman seseorang, tentang pembinaan rumah tangga sesuai syariat Islam, tentang bagaimana menciptakan keluarga bahagia, tentang shalat, puasa, zakat dan sebagainya.



Yang kedua itu bintal ideologi yaitu meliputi membentuk pribadi yang nasionalisme dan patriotisme. Dan yang ketiga yaitu bintal kejuangan yaitu tentang membentuk moralitas, militan, etos kerja dan pantang menyerah.

Berikut penjelasan mengenai tiga bentuk pembinaan mental, sebagai berikut:

#### a. **Bintal Rohani Islam**

Pembinaan mental rohani Islam atau Binrohis dilandari dengan nilai-nilai ajaran agama yang bersumber dari al-Quran dan Hadist. Binrohis merupakan salah satu kegiatan dalam program pembinaan mental khusus untuk yang beragama Islam yang menjadi kewajiban dan kebutuhan anggota TNI dan keluarganya dalam melaksanakan tugas Negara.

Hal ini dikarenakan dalam mengemban tugas dan melindungi Negara adalah bagian dari jiwa mereka, sepatutnya mendapat pembinaan agar dapat berjalan dengan lancar dan sesuai dengan peraturan yang ada. Binrohis dalam pembinaannya menggunakan dasar syariat Islam dengan membangun karakter yang positif terhadap mental mereka hingga memantapkan keimanan dan ketaqwaan kepada Allah SWT dalam mengembangkan tugasnya dan dapat mencapai keberkahan dan hidayah pula dalam tugasnya.

Dalam pembinaan rohani islam ini ada beberapa materi yang di kaji diantaranya tentang menjadikan keluarga sakinah, mewujudkan keluarga bahagia, peranan istri dalam mendampingi suami, PPR (Perkawinan, Perceraian, dan Rujuk) dan sebagainya.



Pembinaan mental rohani islam ini bukan hanya diperuntukan kepada Prajurit, namun juga kepada Persatuan Istri Prajurit (Persit). Sebab keberhasilan karir suami itu dikarenakan ada istri yang slalu mendampingi dan mendukung segala tugas suami. Dengan demikian, untuk meneguhkan hati seorang istri agar slalu siap sedia dan rela berkorban untuk mendukung suami dan menjaga keutuhan rumah tangganya maka diperlukan suatu pembinaan mental yang bersifat rohani dan sesuai dengan syariat Islam.

Metode adalah suatu cara yang bisa ditempuh atau cara yang ditentukan secara jelas untuk mencapai dan menyelesaikan suatu tujuan. Adapun metode yang digunakan dalam pembinaan mental rohani Islam di korem -042 Garuda Putih yaitu menggunakan metode Santiaji, Santikarma dan Santiraksa.

Santiaji adalah santi berarti penolakan bahaya atau ketenangan batin. Aji berarti pelajaran. Santiaji berarti ketenangan batin melalui pemberian ilmu/pengetahuan, melalui ceramah, melihat youtube yang berisi cramah keagamaan dan buku-buku tentang keagamaan. Kemudian Santikarma, santi berarti penolakan bahaya atau ketenangan batin. Karma berarti perbuatan atau pengalaman. Santikarma berarti ketenangan batin melalui pengamalan ilmu/pengetahuan.

Jadi setelah prajurit mendapatkan ilmu atau pengetahuan, prajurit di tuntut untuk ngengimplementasikan ilmu tersebut dalam perbuatan.<sup>44</sup> Metode

<sup>44</sup>Kepala Staf Angkatan Darat, *Penyelenggaraan Pemibinaan Mental Rohani Islam*, Nomor Kep/443/VI/2018 Tanggal 18 Mei 2018, hlm. 10-39.



santiraksa, yaitu suatu metode untuk menumbuhkan dan mengembangkan rasa, empati, nurani, dan intuisi (aspek afektif).<sup>45</sup>

## b. Bintal Ideologi

Pembinaan mental ideologi adalah segala usaha, pekerjaan dan kegiatan pembinaan mental ideologi Pancasila dalam kehidupan prajurit TNI sebagai insan Pancasila yang berjiwa Saptamarga dan memegang teguh Sumpah Prajurit.<sup>46</sup> Dalam konteks pembinaan mental TNI, pembinaan mental ideologi adalah peningkatan kesadaran prajurit sebagai warga negara Indonesia yang membela, mengamankan dan mengamalkan pancasila sebagai ideologi negara yang dalam saptamarga sebagai pedoman hidup prajurit.

Adapun materi pokok pembinaan mental ideologi harus mencerminkan serangkaian kaidah dan nilai-nilai yang berisikan cara pandang bangsa Indonesia dalam hidup bernegara, beserta aneka implikasinya dalam kehidupan sosial maupun pribadi prajurit. Pembinaan mental ideologi tersebut bersumber dari materi sebagai berikut:

- 1) Pancasila,
- 2) Undang-Undang Dasar 1945,
- 3) Empat Pilar Konsensus Berbangsa dan Bernegara,
- 4) Disiplin prajurit,
- 5) Wawasan Nusantara dan Ketahanan Nasional.<sup>47</sup>

<sup>45</sup>Panglima TNI, *Petunjuk Induk Pembinaan Mental TNI "Pinaka Baladika"*, Keputusan Panglima TNI Nomor Kep/940/XI/2017, (Jakarta:Mabes TNI,2017), hlm.8.

<sup>46</sup>Panglima TNI, *Buku Petunjuk Teknis Pembinaan Mental Ideologi*, Keputusan Panglima TNI, No. Kep/684/IX/2013, (Jakarta:Mabes TNI, 2013), hlm. 5.

<sup>47</sup>Panglima TNI, *Buku Petunjuk Tehnis Pembinaan Menta Tradisi Kejuangan*, Keputusan Panglima TNI, No. Kep/519/VIII/2014, (Jakarta: Mabes TNI, 2013), hlm.7.



Pembinaan mental ideologi bertujuan untuk menjadikan prajurit yang nasionalis, sehingga mereka mencintai Tanah Air. Binalid ini bukan hanya untuk prajurit tapi untuk keluarga prajurit juga terutama kepada istri prajurit yang ditinggal tugas.

Dengan dilaksanakannya binalid ini diharapkan agar seorang istri prajurit mempunyai rasa nasionalisme terhadap bangsa dan Negara Indonesia, sehingga dapat membantu mensukseskan karir suaminya sebagai TNI Angkatan Darat. Materi binalid ini berpedoman pada Pancasila dan UUD 1945.

Pembinaan ini dilaksanakan dalam kegiatan pembelajaran prajurit TNI pada saat rekrutmen maupun menjadi anggota serta dilaksanakan ketika seorang yang hendak menikah dengan prajurit TNI hal ini yang disebut dengan bimbingan pranikah militer.

### c. Binal Kejuangan

Pembinaan mental tradisi kejuangan adalah segala usaha, pekerjaan dan kegiatan pembinaan kejuangan berdasarkan nilai-nilai Agama, Pancasila, Saptamarga, Sumpah Prajurit serta sosial biudaya yang telah menjadi tradisi TNI.<sup>48</sup> Pembinaan mental kejuangan yaitu membangkitkan semangat militan seorang istri prajurit sehingga mereka mampu meneladani nilai-nilai kejuangan dari para pahlawan terdahulu.

---

<sup>48</sup> *Ibid.*, hlm. 4.



Maksud militan disini adalah menjadi istri prajurit yang pantang menyerah, setia kawan, solidaritas yang tinggi dan punya semangat dengan dedikasi yang tinggi serta siap rela berkorban. Pembinaan ini bersumber dari nilai budaya dan tradisi keprajuritan bangsa Indonesia.

Pelaksanaan Binaljuang ini dengan diselenggarakannya upacara pada hari-hari nasional, menyelenggarakan hari besar TNI, mengadakan ceramah tentang kesadaran hukum, hak asasi, ketertiban, kedisiplinan dan sebagainya. Menurut peneliti, dari sekian banyak bentuk kegiatan yang dilaksanakan menghasilkan kesan yang baik terhadap proses pengembangan nilai-nilai ajaran Islam yang disampaikan oleh pembina dalam beberapa kegiatan.

Oleh karena itu, para prajurit, PNS TNI Angkatan Darat dan Keluarga khususnya untuk Persit diharapkan mampu mengambil manfaat dan senantiasa berperan serta dalam menggali dan mempelajari ilmu pengetahuan agama Islam yang diperolehnya dari beberapa aktivitas keagamaan, sehingga dapat meningkatkan keyakinan dan pengamalan agamanya di dalam kehidupan sehari-hari.

Materi pokok pembinaan mental tradisi kejuangan mencerminkan serangkaian kaidah dan nilai-nilai yang berisikan konsekuensi dari komitmen kesejarahan dalam memperjuangkan terwujudnya ita-cita kemerdekaan bangsa Indonesia melalui jalur pengabdian prajurit. Pembinaan ini bersumber dari materi:

- 1) Nilai-nilai perjuangan bangsa,
- 2) Nilai-nilai sejarah perjuangan TNI

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suntho Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagai dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suntho Jambi



- 3) Saptamarga, Sumpah prajurit dan 8 wajib TNI,
- 4) Dharma Pusaka
- 5) Doktri perjuangan TNI “Tri Darma Eka karma”.<sup>49</sup>

#### d. Bintel Psikologi

Pembinaan mental psikologi adalah segala usaha pekerjaan dan kegiatan pembinaan prajurit melalui internalisasi nilai-nilai Agama, Pancasila, Saptamarga, Sumpah Prajurit agar tercipta kondisi mental prajurit yang sehat psikis.<sup>50</sup> Materi pembinaan mental psikologi merupakan serangkaian kaidah yang berintikan pembentukan watak dan kepribadian prajurit saptamarga yang sehat mental. Pembinaan mental psikologi tersebut bersumber dari pokok-pokok materi sebagai berikut:

- 1) Kepemimpinan TNI.<sup>51</sup>
- 2) Psychological Operation.<sup>52</sup>
- 3) Moril Prajurit.<sup>53</sup>
- 4) Kesehatan Mental Prajurit.<sup>54</sup>

<sup>49</sup>Markas Besar Tentara Nasional Indonesia, *Petunjuk Induk Pembinaan Mental TNI Pinaka Baladika, Keputusan Panglima TNI Nomor: Kep/940/XI/2017 Tanggal 21 November 2017*, hlm.3.

<sup>50</sup>Mabes TNI, *Petunjuk Tehnis Pembinaan Mental Psikologi, Keputusan Kapusbintal TNI, Nomor Kep/35/VII/2015*, (Jakarta, Mabes TNI, 2016), hlm, 3.

<sup>51</sup>Lihat tentang *11 Azaz Kepemimpinan TNI, antara lain; Takwa, Ingarso Sung tulodo, Ingmadyo Mangun Karso, Tutwuri Handayani. Keputusan Kapusbintal TNI Nomor Kep/23/IV/2009* (Jakarta:Pusbintal TNI 2009), hlm.14.

<sup>52</sup>Kapusbintal TNI, *Naskah sekolah Sementara, Psikologi Terapan, Keputusan Kapusbintal TNI Nomor Kep/43/IV/2009* (Jakarta:Pusbintal TNI,2009), hlm. 5.

<sup>53</sup>Kapusbintal TNI, *Naskah sekolah Sementara, Psikologi Terapan, Keputusan Kapusbintal TNI Nomor Kep/44/IV/2009*, (Jakarta:Pusbintal TNI,2009), hlm, 13.

<sup>54</sup>Kapusbintal TNI, *Naskah sekolah Sementara, Kesehatan Mental, Keputusan Kapusbintal TNI Nomor Kep/33/IV/2009*, (Jakarta:Pusbintal TNI,2009), hlm.7.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sunthra Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagai bahan dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sunthra Jambi





Tujuan pembinaan mental TNI adalah agar setiap anggota mampu secara professional melaksanakan tugas yang senantiasa didasari oleh kesadaran dan ketahanan sebagai;

1. Insan Hamba Tuhan, yakni kesadaran beragama sebagai manusia yang beriman kepada Tuhan YME, pemeluk agama yang sholeh, mengakui kebesaran Allah SWT, serta sadar bahwa melaksanakan tugas dengan baik berarti juga melaksanakan amanat Tuhan.
2. Insan politik pancasila, yakni kesadaran sebagai warga negara yang menjunjung tinggi hukum dan pemerintahan yang berlandaskan pancasila dan Undang-Undang Dasar 1945.
3. Insan ekonomi pancasila, yakni kesadaran akan arti pentingnya pembangunan ekonomi nasional untuk mencapai kemakmuran dan kesejahteraan rakyat.
4. Insan sosial budaya pancasila, yakni kesadaran sebagai anggota masyarakat yang berbudaya, turut membina dan mengembangkan watak dan kepribadian bangsa indonesia yang berbentuk Bhineka tunggal Ika.
5. Insan penegak pertahanan keamanan negara, yakni kesadaran akan tugas dan tanggung jawab, baik sebagai kekuatan sosial politik demi terciptanya situasi dan kondisi menguntungkan bagi perjuangan bangsa dan perjuangan TNI.<sup>55</sup>

Pembinaan mental Pada Korem 042/Garuda Putih memiliki beberapa tujuan anatara lain:

<sup>55</sup>Subdit Bintel Diswapersau, *Petunjuk Pelaksanaan lapangan Pembinaan Mental Fungsi Komando*, (Jakarta: Kasubditbintel,1997), hlm.6-8.



1. Menumbuhkan mental yang sehat, yaitu iman dan takwa kepada Allah SWT.
2. Terwujudnya pribadi yang memiliki kepribadian agama yang baik sehingga dapat mengendalikan kelakuan, Tindakan dan sikap dalam hidup.
3. Memanamkan ketentuan ketentuan moran yang berlaku dalam lingkungan di mana seseorang hidup.
4. Membangun mental yang dapat memanfaatkan ilmu dan pengetahuan yang dimiliki dengan cara yang membawa kepada kebahagiaan dan ketentraman hidup.<sup>56</sup>

@ Hak cipta milik UIN Suntha Jambi

State Islamic University of Sulthan Thaha Saifuddin Jambi

## **B. Bentuk Pembinaan mental Tentara Nasional Indonesia Angkatan Darat di Komando Resor Militer 042/Garuda Putih Terhadap Penanggulangan Radikalisme.**

Pembinaan mental TNI merupakan bagian dari pembinaan personel TNI dengan fungsi dan tugas membina sikap mental personel TNI, sehingga seluruh perilaku setiap anggota TNI sesuai dengan nilai-nilai Sapta Marga dan Sumpah Prajurit. Tugas dan fungsi yang diemban oleh Pembina Mental adalah membangun kondisi mental prajurit yang tangguh guna mempersiapkan kemampuan dan kekuatan Prajurit dalam melaksanakan tugasnya sebagai insan yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, Nasionalis, Militan, dan memiliki kematangan psikologis. Rendahnya pemahaman dominan

<sup>56</sup>Wawancara dengan Mayor Venus, jam 08.30, tanggal 28 Desember 2022.

dipengaruhi oleh factor eksterna, sikap nasionalisme dan patriotisme masih rendah.<sup>57</sup>

Menyingkapi perkembangan isu radikalisme yang berdampak pada kehidupan berbangsa dan bernegara, TNI AD melalui Dinas Pembinaan Mental mengadakan Sarasehan Pembinaan Mental TNI AD. Dengan tema Menakar Radikalisme dan Nasionalisme serta solusi dalam rangka memperkokoh kehidupan berbangsa dan bernegara menuju Indonesia maju. Sarasehan Bintel tersebut bertujuan untuk memperoleh solusi atas permasalahan yang dihadapi bangsa Indonesia.

Ada tiga kriteria seseorang atau organisasi dapat dikatakan radikal. Pertama, merasa paling benar dan intoleran. Kedua, memaksakan kehendak dengan berbagai cara. Ketiga, menggunakan cara kekerasan dalam mewujudkan apa yang diinginkan.<sup>58</sup>

Untuk mengatasi pengaruh radikalisme maka setiap prajurit Korem 042/Garuda Putih diharapkan memiliki mental yang Tangguh, yang merupakan akumulasi dari iman dan taqwa. Pembinaan mental dengan tujuan untuk membentuk dan memelihara keyakinan prajurit akan tugas luhur TNI yang telah ditunjukkan dari waktu ke waktu, terpeliharanya tradisi, jiwa korsa dan tekad pantang menyerah.<sup>59</sup>

<sup>57</sup>Uus Rohimat, Dkk, *Optimalisasi Pembinaan Mental Fungsi Komando Dalam Mendukung Pencegahan Paham Radikalisme Di Komando Lintas Laut Militer* Jakarta, Jurnal Strategi Pertahanan Laut, Vol 6, No. 2, Tahun 2020, hlm. 131.

<sup>58</sup><https://dki.kemenag.go.id/berita/sarasehan-pembinaan-mental-tni-ad-2019-menag-lawan-radikalisme-dan-tangkal-ekstrimisme>, diakses jam 15:06 tanggal 12/1/2023.

<sup>59</sup>Wawancara dengan Mayor Venus, jam 09.30, tanggal 28 Desember 2022



Oleh sebab itu permasalahan radikalisme harus mendapatkan perhatian serius, sebelum semakin banyak dan bertambah lagi masyarakat Indonesia yang tidak menerima dan menghormati Pancasila sebagai ideologi negara, terlebih anggota TNI sebagai ujung tombak pertahanan negara.

Data dari Direktur Deradikalisasi Badan Nasional Penanggulangan Terorisme (BNPT) aparat anggota TNI dan Polri sudah ada yang sudah terpapar paham radikalisme.<sup>60</sup> Pada tahun 2019 Menteri Pertahanan, Ryamizard Ryacudu mengatakan sekitar tiga persen (3%) anggota TNI aktif terpapar radikalisme.<sup>61</sup>

Dalam upaya pencegahan terpaparnya paham radikalisme pada anggota TNI maka dibuatlah kebijakan untuk di implementasikan pada para anggota TNI agar kuat menghadapi ancaman ideologi radikalisme. Untuk memelihara mental dan ideologi prajurit sesuai dengan hakikat, tujuan perjuangan, dan jati dirinya prajurit harus mempunyai karakter yang memegang teguh Sumpah Prajurit, berjiwa Sapta Marga, serta menjunjung tinggi Delapan Wajib TNI. Oleh karena itu perlunya kekuatan mental yang harus ada di dalam prajurit TNI agar dapat tetap tegar di dalam pendirian dan tahan dari berbagai serangan mental dari luar.<sup>62</sup>

TNI AD dalam pembinaan mental salah satunya rohani yang bertujuan untuk membentuk, memelihara dan meningkatkan keimanan dan ketakwaan kepada tuhan yang maha Esa sesuai dengan agama masing-masing dengan sifat pembinaan yang fleksibel dan komprehensif. Dan semua itu harus ada kesesuaian

<sup>60</sup><https://nasional.tempo.co/read/1562358/bnpt-sebut-ada-anggota-tni-dan-polri-yang-terpapar-radikalisme>, di akses jam 17:56 tanggal 12/01/2023.

<sup>61</sup><https://nasional.tempo.co/read/1230147/tni-terpapar-radikalisme-ryamizard-sumpahnyasudah-jelas>, diakses jam 18:00, tanggal 12/01/2023.

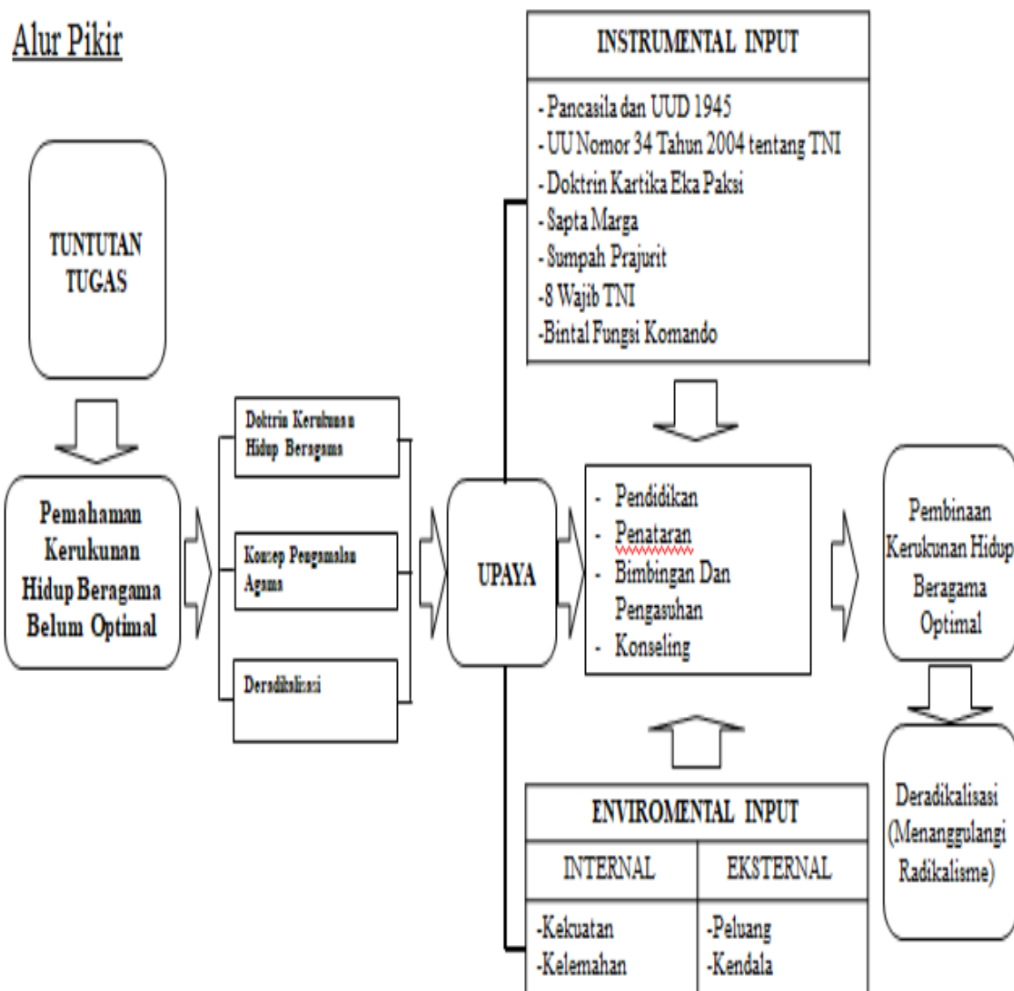
<sup>62</sup> Toufik Akbar Siddik, *Analisis Implementasi Kebijakan TNI Dalam Menghadapi Ideologi Khilafah*, Jurnal Middle East and Islamic Studies, Vol. 8 No. 2, 2021, hlm. 8.



antara materi, obyek, sasaran dan tujuan pembinaan dihadapkan dengan perkembangan lingkungan strategis di lapangan serta pembinaan mental harus dilaksanakan secara terencana, menyeluruh, terpadu, terarah, bertahap dan berlanjut.

Menyikapi dengan adanya paham radikalisme yang berkembang subur di

### DOKTRIN KERUKUNAN HIDUP BERAGAMA TENTARA NASIONAL INDONESIA ANGKATAN DARAT MENANGGULANGI RADIKALISME



masyarakat Indonesia, maka sudah sepantasnya TNI AD dengan peran territorial turut aktif membantu mengatasi tumbuh suburnya radikalisme. Sehingga sedini mungkin TNI AD untuk menciptakan keharmonisan dalam pengalaman setiap penganut agama. Dalam penyiapan personel TNI AD Korem 042/Garuda Putih Jambi dalam upaya menanggulangi radikalisme, maka di perlukan pengembangan alur pikir dalam penyusunan pembinaan mental:

Pada bagan diatas bahwa, secara lahiriyah kebebasan beragama merupakan menyimpan benih-benih perpecahan, persetruan dan pertikaian. Akan tetapi kebebasan tersebut dapat dikendalikan dengan berpegang teguh dengan ajaran keagamaan masing-masing dan hidup rukun sebagai bagian dari suatu bangsa dengan berlandaskan dengan nilai-nilai Pancasila dan UUD 1945.

TNI memiliki tugas pokok dalam menegakkan kedaulatan negara, mempertahankan keutuhan wilayah NKRI berdasarkan Pancasila dan UUD 1945, serta melindungi segenap bangsa terhadap gangguan radikalisme yang mengancam keutuhan bangsa dan negara.<sup>63</sup> Dalam menjalankan tugas pokoknya, Tentara Nasional Indonesia Angkatan Darat (TNI AD) sebagai bagian dari TNI memiliki gelar kekuatan yang menjangkau ke seluruh pelosok wilayah Indonesia yang sering dikenal dengan Komando Kewilayahan. Komando Kewilayahan adalah komando yang mendapat tugas pokok pemeliharaan keadaan dan penyelenggaraan administrasi dalam suatu daerah tertentu.<sup>64</sup>

<sup>63</sup> Lihat Pasal 7 Undang-undang No. 34 Tahun 2004 tentang TNI.

<sup>64</sup> Mabes TNI AD, *Buku Petunjuk Induk tentang Pembinaan Teritorial*, (Jakarta: Mabes TNI AD, 2011), hlm. 29.



Salah satu tugas yang harus dilaksanakan adalah melaksanakan pembinaan territorial. Pembinaan territorial merupakan upaya pekerjaan dan Tindakan baik secara berdiri sendiri maupun Bersama-sama dengan aparat terkait untuk membantu pemerintahan serta terwujudnya kemandirian TNI-Rakyat yang dilaksanakan sesuai kewenangan dan peraturan perundang-undangan dalam rangka tercapainya tugas TNI AD. Dalam pelaksanaan metode territorial tersebut menggunakan metode komunikasi social, bakti tNI dan pembinaan perlawanan wilayah.<sup>65</sup>

Korem 042/Garuda Putih melaksanakan pembinaan Teritorial melalui metode komunikasi Sosial. Komunikasi social adalah hubungan yang dilaksanakan antara individu dengan kelompok atau antar kelompok (komunikasikan) dalam mencapai satu tujuan yang ingin dicapai bersama (interaksi). Kegiatan tersebut lebih di arahkan kepada pencapaian suatu situasi integrasi social dalam rangka mengenal, mengetahui, memahami dan sentuhan sehingga terjadinya kesepakatan.

Pembinaan Komunikasi Sosial akan memberikan manfaat yang sangat besar dalam mencegah munculnya permasalahan ataupun konflik yang mencoba untuk mengganggu stabilitas keamanan dan ketahanan lingkungan di wilayah termasuk dalam mencegah radikalisme. Adapun kegiatan yang dilakukan oleh Korem 042/Garuda Putih sebagai bentuk penjabaran dari kegiatan komunikasi social yaitu:

<sup>65</sup> Mabes TNI AD, *Buku Petunjuk Pembinaan tentang Pembinaan territorial*, (Jakarta: Mabes TNI AD, 2008), hlm. 44.



1. Meningkatkan kemampuan komunikasi sosial bagi prajurit agar meningkatnya pengetahuan dan ketrampilan.
2. Melakukan kegiatan komunikasi sosial dengan Aparat lainnya agar terciptanya pemahaman positif dan terjalinnya Kerjasama.
3. Melaksanakan kegiatan komunikasi social dengan komponen masyarakat agar terciptanya hubungan positif antar prajurit.
4. Menyelenggarakan kegiatan komunikasi social dengan keluarga besar TNI agar selalu terciptanya hubungan yang erat.
5. Melaksanakan kegiatan komunikasi social yang kreatif antar anggota TNI untuk memberikan efek tangkal bidang ketahanan negara.<sup>66</sup>

TNI Korem 042/Garuda Putih secara proaktif turut serta dalam upaya preventif terhadap tumbuhnya radikalisme, yaitu:

1. Pemanfaatan satuan-satuan territorial yang tersebar di seluruh plosok .
2. Merangkul dan memperhitungkan peran keluarga Besar TNI.
3. Memliharan dan meningkatkan solidaritas dengan kementerian/Lembaga dan komponen bangsa lainnya sebagai mitra dalam mengatasi radikalisme.<sup>67</sup>

<sup>66</sup>Wawancara dengan Mayor Venus, jam 10.30, tanggal 28 Desember 2022

<sup>67</sup>Wawancara dengan Mayor Venus, jam 09.00, tanggal 28 Desember 2022



### C. Kendala Pembinaan Mental Tentara Nasional Indonesia Angkatan Darat di Komando Resor Militer 042/Garuda Putih Terhadap Penanggulangan Radikalisme.

Pembinaan mental pada TNI AD di Komando Resort Militer 042/Garuda Putih, yang merupakan untuk mencapai tujuan dengan pola pembinaan yang dilakukan atau diterapkan. Dalam proses pelaksanaan pembinaan mental terhadap TNI AD dapat berjalan lancar apabila dilengkapi dengan sarana yang mendukung, akan tetapi terdapat kendala-kendala tertentu yang di hadapi dalam pembinaan mental TNI AD di Komando Resort 042/Garuda Putih.

Adapun factor kendala yang dihadapi dalam pembinaan mental terhadap penanggulangan radikalisme sebagai berikut;

1. Perbedaan karakter / kepribadian antar anggota.

Kepribadian merupakan bentuk kajian psikologi yang lahir berdasarkan pemikiran. Objek kajian kepribadian adalah ‘human behavior’, perilaku manusia, yang pembahasannya, terkait dengan apa, mengapa, dan bagaimana perilaku tersebut.<sup>68</sup> Manusia di lahirkan dengan perbedaan karakter atau kepribadiannya. Perbedaan tersebut akan menimbulkan gangguan terhadap pembinaan mental. Karakter kepribadian seseorang dapat berubah sesuai dengan kondisi dan setuasi yang dialaminya.

<sup>68</sup> Kusmayadi, Muhammad Agus, Profil kepribadian siswa Berprestasi Unggul dan Ashor Berdasarkan Program studi, 2001, hlm. 1.

Bahwa secara garis besar ada dua factor utama yang mempengaruhi terbentuknya karakter atau kepribadian, yaitu factor genetika dan factor lingkungan.<sup>69</sup> Hal ini penting untuk diketahui oleh Pembina Mental. Karena kepribadian yang berbeda menimbulkan banyak perbedaan terhadap cara pandang, pembawaan, pembelajaran, berfikir, emosi dan bertindak, maka cara pendekatan pembinaan mentalnya berbeda.

## 2. Pengaruh lingkungan

Lingkungan adalah sesuatu yang melengkapi tubuh hidup, seperti tumbuh-tumbuhan, keadaan tanah, dan pergaulan manusia yang selalu hidup berhubungan dengan manusia lainnya atau juga dengan alam sekitar. Itulah sebabnya manusia harus bergaul dan dalam pergaulan itu saling mempengaruhi pikiran, sifat dan tingkah laku. Seorang yang hidup dalam lingkungan yang baik secara langsung atau tidak secara langsung dapat membentuk kepribadiannya menjadi baik, begitu pula sebaliknya seseorang yang hidup dalam lingkungan yang kurang mendukung dalam pembentukan akhlaknya dan kepribadiannya maka dia akan terpengaruh lingkungan tersebut.

## 3. Perkembangan teknologi

Menurut Djaali media cetak dan elektronik bisa membawa pengaruh yang penting dalam perkembangan sikap dan cita-cita sosialnya baik itu pengaruh positif maupun negatif. Sebab selama ia seseorang dapat melihat, mendengar, dan membaca, maka ia akan menemukan nilai-nilai kehidupan

<sup>69</sup> Yusuf, Nurihsan, *Teori Kepribadian* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2007), hlm. 20.



yang lain dan hal ini akan ikut mendorong dan mempengaruhi minat, sikap, dan kepribadiannya.<sup>70</sup>

#### 4. Tidak adanya struktur organisasi pembinaan mental

Salah satu faktor penghambat pembinaan mental adalah tidak adanya struktur organisasi pembinaan mental. Hal ini menyebabkan semua tugas pembinaan mental bertumpu pada Pabintal, sehingga beliau menjadi kewalahan, walaupun dibantu dari segi bimbingan rohani oleh bapak Bintal serta mengundang beberapa ustadz dalam kegiatan tertentu.

Berdasarkan hal tersebut, program deradikalisasi yang dilakukan masih belum berjalan secara efektif. Implementasi program deradikalisasi masih mengalami beberapa hal yang menjadi kendala antara lain:

1. Minimnya sumber daya manusia
2. Minimnya sarana prasarana yang terkait dengan pelaksanaan program deradikalisasi.
3. Tidak adanya pengaturan yang jelas terkait program deradikalisasi.

<sup>70</sup> Heri Gunawan, *Pendidikan Karakter Konsep dan Implementasi*, (Surakarta: Alfabeta, 2012), hlm. 21.



## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian maka dapat di Tarik kesimpulan, bahwa:

1. Pembinaan mental TNI AD di Komando Resor Militer 042/garuda Putih menggunakan metode yang di gunakan antara lain: metode ceramah, metode tanya jawab, metode simulasi. Dalam hal itu pembinaan mental terbagi empat bentuk pembinaan yaitu; bintal rohani islam, bintal ideologi, bintal kejuangan bintal psikologi. Factor kendala Pembinaan Mental AD di Komando Resort Militer 042/Garuda Putih yaitu perbedaan karakter, pengaruh lingkungan, teknologi, dan tidak adanya struktur organisasi.
2. Pembinaan mental pada TNI AD Korem 042/Garuda putih terhadap penanggulangan radikalisme yang harus di lakukan nya dengan pembinaan territorial yang merupakan uapaya pekerjaan dan Tindakan dengan metode komunikasi social.
3. Factor kendala Pembinaan Mental AD di Komando Resort Militer 042/Garuda Putih terhadap penanggulangan radikalisme yaitu perbedaan karakter, pengaruh lingkungan, teknologi, dan tidak adanya struktur organisasi

#### B. Saran

Berdasarkan uraian pembahasan yang telah diuraikan maka saran Penulis mengenai implementasi sebagai berikut:

1. Diharapkan agar lebih mengembangkan Kembali program pembinaan mentakl dengan secara terstruktur dengan baik dan tidak bertumpu pada Pabintal saja.
2. Mengedepankan beberapa strategi dalam penanggulangan radikalisme yaitu: pertama, strategi pre-emptif yang artinya mengedepankan literasi - literasi kepada anggota yang kontra dengan radikalisme , agar terciptanya anggota yang Tangguh dalam menanggulangi radikalisme. Kedua, strategi preventif dan kedua strategi represif .

@ Hak cipta milik UIN Suntho Jambi

State Islamic University of Sulthhan Thaha Saifuddin Jambi



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
SULTHAN THAHA SAIFUDDIN  
J. A. M. I.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suntho Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagai dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suntho Jambi

## DAFTAR PUSTAKA

### A. Buku

Amirmachmud, 1984, *Demokrasi, Undang-Undang dan peran rakyat*, LPS, Jakarta.

Amos Perlmutter, 2002, *Militer dan Politik*.

Amin Abdullah,dkk, 2014, *Metodologi Penelitian Agama : Pendekatan Multidisipliner dalam Sayuti Una, Pedoman Penulis Skripsi* (Edisi Revisi), Syariah Press dan Fakultas Syariah IAIN STS Jambi, Jambi.

Brigjen TNI Imam Santoso, 2010, *Peningkatan Kualitas Mental Prajurit dan Keluarganya dalam Mendukung Tugas Pokok TNI AD*, Kodam I Bukit Barisan, Medan.

Buku saku Netralitas TNI, 2008, Mabes TNI, Jakarta.

*Buku Saku Netralitas TNI*, 2008, Mabes TNI, Jakarta.

Darminta, 2006, *Praktis Pendidikan Nilai*, Kanisius, Yogyakarta.

Deliar Noer, 1983, *Pengantar ke Pemikiran Politik*, CV. Rajawali, Jakarta.

*Dinas Pembinaan Mental Angkatan Darat, Sejarah Satuan Disbintalad*, 2010, Dinas Pembinaan Mental Angkatan Darat, Jakarta.

Furqon Radiansyah, 2019, *Larangan Berpolitik Bagi TNI Dalam Pemilu Berdasarkan UU No. 34 Tahun 2004 Di Tinjau Menurut Perspektif HAM dan Fiqh Siyasah*, Fakultas Syariah dan Hukum, UIN Ar-Raniry, Bnda Aceh.

Hendry B. Mayo, 1960, *An Introduction to Democratic Theory*, Oxford University Press, New York.

Heri Gunawan, 2012, *Pendidikan Karakter Konsep dan Implementasi*, Alfabeta, Surakarta.

Irwan Abdullah, 2018, *Konstruksi dan Reproduksi Kebudayaan*, Pustaka Pelajar, Yogyakarta.

*Kamus Besar Bahasa Indonesia*, 2005, PT Penerbit dan Percetakan, Jakarta.

Kapusbintal TNI, *Naskah sekolah Sementara, Psikologi Terapan, Keputusan Kapusbintal TNI Nomor Kep/43/IV/2009*, Pusbintal TNI, Jakarta.

Kapusbintal TNI, *Naskah sekolah Sementara, Psikologi Terapan, Keputusan Kapusbintal TNI Nomor Kep/44/IV/2009*, Pusbintal TNI, Jakarta.

Kapusbintal TNI, *Naskah sekolah Sementara, Kesehatan Mental, Keputusan Kapusbintal TNI Nomor Kep/33/IV/2009*, Pusbintal TNI, Jakarta.

Kusmayadi, Muhammad Agus, 2001, *Profil kepribadian siswa Berprestasi Unggul dan Ashor Berdasarkan Program studi*.

Lexi J Moleong, 2007, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, PT Remaja Rosdakarya, Bandung.

*Sebelas azaz Kepemimpinan TNI, antara lain; Takwa, Ingarso Sung tulodo, Ingmadyo Mangun Karso, Tutwuri Handayani. Keputusan Kapusbintal TNI Nomor Kep/23/IV/2009*, Pusbintal TNI, Jakarta

Mabes TNI, 2016, *Petunjuk Tehnis Pembinaan Mental Psikologi, Keputusan Kapusbintal TNI, Nomor Kep/35/VII/2015*, Mabes TNI, Jakarta.

Mabes TNI AD, 2008, *Buku Petunjuk Pembinaan tentang Pemibaan territorial, Mabes TNI AD*, Jakarta.

Mabes TNI AD, 2011, *Buku Petunjuk Induk tentang Pembinaan Teritorial, Mabes TNI AD*, Jakarta.

Panglima TNI, 2014, *Buku Petunjuk Tehnis Pembinaan Menta Tradisi Kejuangan, Keputusan Panglima TNI, No. Kep/519/VIII/2014*, Mabes TNI, Jakarta.

Panglima TNI, 2013, *Buku Petunjuk Teknis Pembinaan Mental Ideologi, Keputusan Panglima TNI, No. Kep/684/IX/2013*, Mabes TNI, Jakarta.

Panglima TNI, 2017, *Petunjuk Induk Pembinaan Mental TNI "Pinaka Baladika", Keputusan Panglima TNI Nomor Kep/940/XI/2017*, Mabes TNI, Jakarta.

Sayuti una, 2014, *Pedoman penulisan skripsi, edisi revisi*, Syari'ah Press IAIN STS, Jambi.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sulfha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagai dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sulfha Jambi

Ster TNI dan PuSDeHaM, 2007, *Netralitas TNI Dalam Pemilu dan Pilkada*, Ster TNI, Jakarta.

Subdit Bintel Diswatpersau, 1997, *Petunjuk Pelaksanaan lapangan Pembinaan Mental Fungsi Komando*, Kasubditbintel, Jakarta.

Sugiono, 2016, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan RND*, Alfabet, Bandung.

Syamsudin, 2007, *Operasional Penelitian Hukum*, PT.Raja Grafindo Persada, Jakarta.

Yusuf, Nurihsan, 2007, *Teori Kepribadian*, PT Remaja Rosdakarya, Bandung.

## B. Jurnal, Karya Ilmiah.

Anjas Setiawan, 2020, *Perlibatan TNI Pada Pengamanan Pemilu Serentak Dalam Era New Normal Indonesia*, *Dinamika Hukum*, Vol. 11, No. 2, Juli.

Deni Yanuar, *Militer Pada Pemilu Legislatif; Antara Netralitas dan Profesionalitas*, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Syiah Kuala, *AL-IJTIMA`I-International Journal of Government and Social Science*.

Kewaspadaan terhadap berkembangnya radikalisme menjadi salah satu penekanan panglima dalam Kep Panglima TNI Nomor Kep/555/VI/2018 tgl 6 juni 2018 Tentang Doktrin Tentara Nasional Indonesia Tri Dharma Eka Karma.

Moeljono Notosoedirjo, 2001, *Kesehatan Mental: Konsep dan Penerapan*, Universitas Muhammadiyah, Malang.

Mulyadi, 2017, *Peran Pemuda dalam Mencegah Paham Radikalisme*, Prosiding Seminar Nasional 20 Program Pascasarjana Univ, PGRI Palembang 25 November.

Riana Amelia, 2011, *Metode Bimbingan Mental Spiritual Terhadap Penyandang Masalah Tuna Susila di Panti Sosial Karya Wanita (PSKW) Mulya Jaya Jakarta*, UIN, Jakarta.



Setiajeng Kardasih, 2011, Analisis terhadap Hak Pilih TNI dan Polri, Jurnal Dinamika Hukum, Fakultas Hukum Universitas Jendral Soedirman Purwokerto, Vol. 11 No. 1 Januari.

Titik Handayani, 2008, *Kebangkitan Nasional dan Pembangunan Manusia: Sebuah Catatan Kritis*, dalam Masyarakat Indonesia Majalah Ilmu-Ilmu Sosial Indonesia, LIPI, Jilid. XXXIV, No. 2.

Toufik Akbar Siddik, 2021, Analisis Implementasi Kebijakan TNI Dalam Menghadapi Ideologi Khilafah, Jurnal Middle East and Islamic Studies, Vol. 8 No. 2.

Uus Rohimat, Dkk, 2020, *Optimalisasi Pembinaan Mental Fungsi Komando Dalam Mendukung Pencegahan Paham Radikalisme Di Komando Lintas Laut Militer Jakarta*, Jurnal Strategi Pertahanan Laut, Vol 6, No. 2.

### C. Peraturan Perundang-Undangan.

Kepala Staf Angkatan Darat, *Penyelenggaraan Pembinaan Mental Rohani Islam*, Nomor Kep/443/VI/2018 Tanggal 18 Mei 2018

Markas Besar *Tentara Nasional Indonesia, Petunjuk Induk Pembinaan Mental TNI Pinaka Baladika, Keputusan Panglima TNI Nomor: Kep/940/XI/2017 Tanggal 21 November 2017*

Peraturan Kepala Staf Angkatan Darat No. 43 Tahun 2016, Organisasi dan Tugas Bintalda,

Surat Perintah Kepala Staf Angkatan Darat Nomor : SP/1593/10/1959.

Undang-undang Dasar 1945.

Undang-Undang No. 34 tahun 2004 tentang Tentara Nasional Indonesia.

Undang-Undang No. 39 Tahun 1999 tentang HAM.

### D. Internet

Arif Hulwan. “Lawan Narasi Radikalisme di Media Sosial”, diakses dari <https://mediaindonesia.com/>, diakses jam 16.00, tanggal 6 /8/ 2021.

<https://korem-042-gapu.mil.id/homepage-3/>, di akses jam 8:27, Tanggal 12/01/2023.

<https://news.detik.com/berita/d-5969272/bnpt-urai-ciri-penceramah-radikal-yang-dilarang-jokowi-diundang-tni-polri>, di akses jam 22:19, tanggal 11/01/2023.

Paham Radikal Berkembang di Kalangan Intelektual, diakses dari <http://lipi.go.id/>, diakses jam 17.00, tanggal 6 /8/ 2021.

Sjamsuddin, etall, 1980 di <http://www.digilib.ui.ac.id/opac/themes/libri2/detail.jsp?id=83518&lokasi=local>, diakses jam 14.00, tanggal 20 November 2022.

<https://dki.kemenag.go.id/berita/sarasehan-pembinaan-mental-tni-ad-2019-menag-lawan-radikalisme-dan-tangkal-ekstrimisme>, diakses jam 15:06 tanggal 12/1/2023.

<https://nasional.tempo.co/read/1230147/tni-terpapar-radikalisme-ryamizard-sumpahnya-sudah-jelas>, diakses jam 18:00, tanggal 12/01/2023.

<https://nasional.tempo.co/read/1562358/bnpt-sebut-ada-anggota-tni-dan-polri-yang-terpapar-radikalisme>, di akses jam 17:56 tanggal 12/01/2023.

## E. Wawancara

Wawancara denan Mayor Venus, jam 08.30, tanggal 28 Desember 2022.

Wawancara dengan Panglima Kodam (Pangdam) II/Sriwijaya Mayjen TNI Agus Suhardi, jam 10.00, tanggal 25 Desember 2022.

## LAMPIRAN

### Lampiran 1



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTHAN THAHA SAIFUDDIN JAMBI  
FAKULTAS SYARIAH

Jl. Lintas Jambi-Muaro Bulian KM. 16 Simpang Sungai Duren Kab. Muaro Jambi 36363  
Telp/ Fax : (0741) 583183 - 584118 website : [www.iainjambi.ac.id](http://www.iainjambi.ac.id)

Nomor : B-6353/D.II.1/PP.00.11/12/2021  
Lampiran : -  
Perihal : Permohonan Izin Penelitian

Jambi, 02 Desember 2021

Kepada Yth.  
Kepala Komando Resor Militer  
042/Garuda Putih Jambi  
Di -  
Tempat

*Assalamu'alaikum Wr. Wb*

Sehubungan dengan keperluan persyaratan penyelesaian skripsi mahasiswa Fakultas Syariah UIN STS Jambi, maka diperlukan data sesuai dengan bidang penelitian yang bersangkutan, dari itu mohon kiranya dapat menerima mahasiswa tersebut pada instansi/lembaga yang Bapak/Ibu pimpin. Adapun nama mahasiswa yang dimaksud adalah:

Nama : **Idhofi Mahdi**  
NIM : 105170464  
Semester/Jurusan : IX / Ilmu Pemerintahan  
Tahun Akademik : 2021/2022  
Judul Skripsi : **Dampak Pembinaan Mental Anggota Tentara Nasional Indonesia Angkatan Darat (TNI AD) Terhadap Perkembangan Radikalisme Dan Netralitas Dalam Pemilu (Studi Di Komando Resor Militer 042/garuda Putih Jambi)**

Lokasi Penelitian : Komando Resor Militer 042/Garuda Putih Jambi  
Waktu Penelitian : 02 Desember 2021 – 02 Maret 2022

Atas kerjasama yang baik dan izin yang diberikan kami ucapkan terima kasih.

*Wassalamu alaikum Wr. Wb*



An. Dekan  
Wakil Dekan Bidang Akademik Dan Kelembagaan

**Agus Salim, M.A., M.I.R., Ph.D.**  
NIP. 19780817 200901 1 009

Tembusan :

1. Yth. Dekan Fakultas Syariah UIN STS Jambi
2. Yth Ketua Prodi Ilmu Pemerintahan
3. Arsip



## Lampiran 2

### DAFTAR INFORMAN

NO	NAMA	KETERANGAN
1	Letkol Inf Ikhsanudin	Danyonif Raider 142/KJ
2	Kapten Inf Basri	Kabintal Korem 042/ Garuda Putih
3	Mayor Venus	KA Infolahta
4	Letkol CPL Waluyo	Dadenpal
5	Mayor CPL Sarwan	Wadandenpal

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sultha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sultha Jambi

### Lampiran 3

#### INSTRUMEN PENGUMPULAN DATA

1. Bagaimanakah sejarah Korem 042/GAPU terbentuk
2. Struktur Organisasi Korem 042/GAPU
3. Tugas pokok dari Bintal
4. Bagaimana langkah pencegahan terhadap penanganan Radikalisme
5. Apakah benar Netralitas didalam TNI itu ada
6. Apakah tindakan yang dilakukan jika ada anggota yang tidak netral
7. Kapan waktu dilakukan pembinaan mental itu dilakukan
8. Apakah hanya kepada anggota TNI saja atau juga istri TNI Netraliotas ini berlaku
9. Bagaimana bentuk pembinaan mental TNI AD di KOREM 042/GAPU
10. Bagaimana dampak pembinaan mental TNI AD KOREM 042/GAPU terhadap lingkungan dan kesatuannya sendiri

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sultha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagaiian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sultha Jambi

Lampiran 4

DOKUMENTASI



- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:
1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:
    - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
    - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suttha Jambi
  2. Dilarang memperbanyak sebagai dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suttha Jambi

## DATA INFORMAN CURRICULUM VITAE

### Identitas Diri

Nama : Idhofi Mahdi  
Nim : 105170464  
Jenis Kelamin : Laki-laki  
Tempat Tanggal Lahir : Pebenaan, 15 Juni 1998  
Alamat : Dusun Karyatani Desa Pebenaan  
Kec. Keritang Kab. Indragiri Hilir Riau  
Motto : Jalan masih teramat jauh,  
mustahil berlabuh bila dayung tak terkayuh  
Nama Orang Tua : H. Miftahudin S.Pd.I  
Ayah : H. Miftahudin S.Pd.I  
Ibu : Hj. Rohimah S.Pd.I

### Riwayat Pendidikan

MI Anwarul Falah : Tahun 2007  
MTS Anwarul Falah : Tahun 2013  
YPP Al Huda Mugomulyo : Tahun 2016  
UIN Sulthan Thaha Saifuddin Jambi : Tahun 2017 - Sekarang

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sultha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sultha Jambi